

## BAB IV

### PAPARAN DATA PENELITIAN

#### A. Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

##### 1. Tinjauan Umum Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

###### a. Sejarah

Pondok pesantren al Ihsan Banjarmasin mulai diresmikan pada bulan Oktober tahun 1997 M atau bertepatan pada bulan Jumadil Akhir 1418 H dengan nama:

“PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL-QURAN AL-IHSAN  
BANJARMASIN”

Mulai dikelola oleh tim formatur yang disepakati dari hasil musyawarah jamaah masjid Al-Ihsan.

Setelah adanya pengembangan program lanjutan pasca-program tahfizh, yakni program *ta'lim al-kutub ad-diniyyah* mulai tahun 2006, maka namanya berubah menjadi “PONDOK PESANTREN AL-IHSAN BANJARMASIN” yang berarti menghimpun program TAHFIZH AL-QURAN DAN TA'LIM AL-KUTUB.<sup>1</sup>

Sebelum diresmikan sebagai pondok pesantren, awalnya dirintis oleh al-Ustadz Sufyan Nur Marbu Al-Makky Al-Banjari dengan beberapa santri yang bertempat di kediaman beliau. Setelah berjalan beberapa pekan dan diresmikan, tempatnya dipusatkan dilantai II Majsid Al-Ihsan (bangunan lama)

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ustadz Amir, tanggal 07 Pebruari 2015.

Pendirian lembaga pendidikan Tahfidz Alquran ini adalah realisasi dari harapan dan cita-cita jama'ah masjid Al-Ihsan yang merupakan kumpulan dari jamaah-jamah masjid yang berdomisili di wilayah kota Banjarmasin dan sekitarnya, juga dari berbagai wilayah kabupaten di Kalimantan Selatan. Jama'ah-jama'ah dimaksud secara periodik mengadakan pertemuan dalam acara-acara ijtima' sepekan sekali, empat bulan sekali, atau pun setahun sekali.

Sebenarnya cita-cita untuk mendirikan *ma'had* ini mulai tumbuh seiring dengan mulai berkembangnya gerak jama'ah masjid yang sering *silaturrahmi* (berkunjung) ke masjid-masjid, langgar ataupun mushalla di Banjarmasin dan sekitarnya, dan juga ke masjid-masjid di kabupaten sekitar wilayah provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan *silaturrahmi* ini atau kunjungan ke masjid-masjid tersebut mulai berlangsung sekitar tahun 1986, yakni sejak kedatangan al-Ustadz Luthfi Yusuf dari Mesir dan Pakistan..

Selanjutnya harapan tersebut mulai diwujudkan sejak hadirnya al-Hafidz Ustadz Sufyan Nur Marbu al-Makky al-Banjari di Banjarmasin pada tahun 1997. Sejak tahun itu juga beliau mulai bermukim di Banjarmasin.

Sementara itu jama'ah-jama'ah masjid yang bergerak di kota dan di desa-desa menjadi sebab terpenting dalam tumbuhnya kesadaran beragama disebagian kalangan keluarga-keluarga muslim di wilayah ini. Sebagian dari mereka adalah para petani yang tinggal di desa-desa pemukiman transmigrasi, sebagian lainnya dari kabupaten. Bahwa diantara kesadaran tersebut adalah timbulnya minat yang dari para orang tua untuk menjadikan anak-anak mereka sebagai *hafidz-hafidz* Alquran atau para penghafal Alquran.

Maka dalam musyawarah pendirian ma'had al-Ihsan diputuskan bahwa ustadz al-Hafidz Sufyan Nur Marbu sebagai pembimbing/pengasuh sekaligus sebagai penanggungjawab untuk merekrut para *huffaz* yang ada di beberapa tempat di daerah ini untuk berkhidmat menjadi tenaga pengajar (khususnya di pondok pesantren al-Ihsan putra).

Sementara itu calon-calon santri sudah mulai berdatangan satu persatu mendaftarkan diri menjadi santri pondok tahfidz al-Ihsan. Pada tahun pertama, jumlah santri tidak lebih 10 orang. Pada tahun 1998-1999, santri yang mendaftar semakin bertambah hingga mencapai 20-an orang.<sup>2</sup>

#### b. SEKILAS PERKEMBANGAN DI DAERAH

Pada akhir tahun 2003, jumlah santri tercatat mencapai 80-an orang. Maka sekitar tahun 2003 itu mulai didirikan cabang Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an di daerah-daerah. Hingga sepuluh tahun terakhir ini ada 8 (delapan) cabang Pondok Tahfizh, yaitu:

- 1) Negara (HSS)
- 2) Puntik (Barito Kuala)
- 3) Batulicin (Tanah Bumbu)
- 4) Pagatan (Katingan, Sampit)
- 5) Tanjung (Tabalong)
- 6) Bentok, Bati-bati (Tanah Laut)
- 7) Gunung Melati, BatuAmpar (Tanah Laut)

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin tahun 2015.

### 8) Sungai Andai (Banjarmasin)<sup>3</sup>

Cabang yang didirikan itu adalah atas upaya kerjasama jamaah masjid setempat, yang pengelolaannya diserahkan pada kebijaksanaan masing-masing Pengurus di daerah tsb. Sedangkan kebijakan dalam teknis pengajaran dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan yang ditetapkan di Ponpes Al-Ihsan Banjarmasin.

#### c. VISI, MISI & TUJUAN PONDOK PESANTREN AL-IHSAN BANJARMASIN

Sebagai lembaga pendidikan non formal, upaya penyelenggaraan Pondok Pesantren Al-Ihsan ini dilandasi pandangan yang terhimpun dalam VISI ISLAMY:

*“Bahwasanya kejayaan, kesuksesan dan kebahagiaan umat manusia, hanyalah Allah Swt letakkan dalam pengamalan Dinul-Islam secara sempurna, yakni menta’ati Allah swt., dalam cara yang dicontohkan Rasulullah Saw.”*

Dalam visi “pengamalan agama secara sempurna” ini dikehendaki terkandungnya tiga prinsip aktivitas ke-Islam-an dalam diri seorang muslim, yaitu:

Visi ke-hamba-an, bahwa eksistensi manusia diciptakan adalah untuk menjadi **hamba kepada Allah swt (Al-Khaliq)**, yakni *ta’alluq* dan *tawakkul* hanya kepada-Nya, tanpa mensyariatkannya dengan apapun juga. (QS.51:56).

Visi ke-khalifah-an, bahwa kehambaan yang benar kepada Allah Swt itu dengan pasti akan mewujudkan sifat ta’at kepada-Nya dengan mengikut contoh

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin tahun 2015.

Rasul Saw., sehingga menumbuhkan akhlaq mulia yang bermuara pada **pengejawantahan sifat-sifat mulia-Nya Allah Swt.**, dalam kehidupan di bumi ini ( *تخلقوا بأخلاق الله* ). (QS. 2:30).

Visi ke-ummat-an, bahwa proses menjadi hamba kepada Allah Swt itu mesti dijalani dengan menempatkan diri sebagai ummat Nabi saw, dalam arti yang sesungguhnya yakni meneruskan perjuangan Nabi saw dalam menyampaikan amanah agama kepada seluruh ummat manusia. (QS.12:108).<sup>4</sup>

Adapun MISI dari Lembaga Ponpes Al-Ihsan ini Adalah:

*“Mengupayakan terselenggaranya proses pendidikan Al-Qur’an & As-Sunnah (pada umumnya), dalam rangka membentuk pribadi-pribadi yang berkemampuan meniru-niru sifat para Shahabat R.Anhum, dan mengikut jejak perjuangan mereka sebagai generasi terbaik (Khairo-Ummah).”* (QS. 9:100) ; (QS. 3 :110).

Sedangkan Tujuan Institusional Pondok Pesantren Al-Ihsan Adalah antara lain dikehendaki Peserta didik (santri):

- 1) Memiliki sifat keimanan dan akhlaq mulia, dan selalu berusaha memperbaiki diri,
- 2) Memiliki kesemangatan dalam menghidupkan Sunnah Nabi Saw.
- 3) Mempunyai kemampuan membaca Al-Qur’an sesuai qaidah Tajwid,
- 4) Mempunyai kesemangatan/kegairahan membaca dan menghafal seluruh Al-Qur’an (30 juz), dan istiqomah memelihara hafalannya,
- 5) Berkemampuan membaca/memahami makna Al-Qur’an & Al-Hadits,

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin tahun 2015.

- 6) Memiliki kesemangatan dalam menyampaikan ayat-ayat Allah & Hadits-hadits Nabi Saw,
- 7) Istiqomah dalam ibadah, muamalah, mu'asyarah dan akhlaqul karimah,
- 8) Mempunyai ghairah dan kesemangatan dalam usaha da'wah, dan dalam menghidupkan amal-amal masjid.
- 9) Berkemampuan membaca dan memahami kitab-kitab dalam rangka menggali ilmu-ilmu ke-Islaman.
- 10) Memiliki semangat perjuangan dalam mengembangkan dan menyebarkan keimanan, ilmu, amal dan akhlaq Islam kepada seluruh ummat dimana saja berada.<sup>5</sup>

d. KHATAMAN & OUT-PUT PROGRAM TAHFIZH

Setelah 4 (empat) tahun berjalan sejak dimulainya program tahfizh, maka diadakan prosesi khataman *bil-ghayb* yang pertama pada tahun 2001. Selanjutnya khataman diadakan hampir setiap tahun, meskipun dengan peserta yang telah lulus dalam ujian 30 juz sebelum mengikuti prosesi khataman tersebut tidak mencolok jumlahnya, sebagaimana terlihat dalam data PESERTA KHATAMAN hingga tahun 2014 ini tercatat sejumlah 120 orang hafizh (dari kalangan santri PUTRA).

**Tabel 2: Data Peserta Khataman S/D Tahun 2014**

NO	BULAN/TAHUN	JML	KETERANGAN (TEMPAT)
1	Ramadhan 1422 (2001)	8	Masjid Al-Ihsan Banjarmasin

<sup>5</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin tahun 2015.

2	Ramadhan1423 (2002)	3	Masjid Al-Ihsan Banjarmasin
3	Ramadhan1425 (2004)	1	Masjid Al-Ihsan Banjarmasin
4	Ramadhan1426 (2005)	9	Masjid Al-Ihsan Banjarmasin
5	Ramadhan1427 (2006)	7	Masjid Al-Ihsan Banjarmasin
6	Ramadhan1428 (2007)	17	Masjid Al-Ihsan Banjarmasin
7	Ramadhan1429 (2008)	11	Masjid Al-Ihsan Banjarmasin
8	Ramadhan1430 (2009)	5	Masjid Al-Ihsan Banjarmasin
9	Ramadhan1431 (2010)	9	Masjid Al-Ihsan Banjarmasin
10	Rajab 1432 (2011)	16	Masjid Al-Munawwarah Banjarbaru
11	Rajab 1433 (2012)	11	Masjid Al-Ihsan II Bentok
12	Ramadhan 1434 (2013)	13	Masjid Al-Ihsan II Bentok
13	Ramadhan 1435 (2014)	10	Masjid Al-Ihsan Banjarmasin
	<b>JUMLAH</b>	<b>120</b>	

e. DATA : JUMLAH SANTRI (PESERTA DIDIK) & TENAGA PENGAJAR

Pada perkembangan terkini (akhir tahun 2014), jumlah peserta didik di Ponpes Al-ihsan Banjarmasin dalam Program Tahfizh tercatat 79 orang, yang terbagi kepada tiga halaqah (kelompok), yakni:

- 1) Halaqah Abu Bakr Ahs-Shiddiq (15 orang)
- 2) Halaqah Umar Ibnu Khaththab (37 orang)
- 3) Halaqah Utsman Ibnu Affan (27 orang)

Masing-masing halaqah dibimbing oleh dua orang ustadz. Pada setiap halaqah terdiri dari santri-santri dengan jumlah hafalan yang berbeda-beda, ada yang baru, ada yang sudah hampir menyelesaikan hafalan 30 juznya. Jadi halaqah tersebut merupakan kelompok atau kelas paralel.

Sedangkan jumlah santri pada Program ta'lim al-Kutub tercatat ada 61 orang. Yang terdiri dari:

- 1) Kelas I = 22 orang
- 2) Kelas II = 25 orang
- 3) Kelas III = 8 orang
- 4) Kelas IV = 6 orang

Jumlah tenaga pengajar pada program Ta'lim adalah 10 (sepuluh) orang, dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Sebagian besar merupakan alumnus dari Pakistan, selain itu dari Mesir dan Saudi Arabia. Juga ada yang dari dalam negeri.

Dari seluruh santri tersebut yakni 140 orang (79 santri program tahfizh + 61 santri program ta'lim), terdapat diantaranya yang berasal dari Vietnam sejumlah 11 orang, dari Cambodia sejumlah 23 orang, dan dari Malaysia 2 orang. Jadi jumlah santri foreign ada 36 orang.

#### f. Kegiatan santri

Calon santri mendaftarkan diri untuk menjadi santri di pondok pesantren al-Ihsan dan telah mendapat izin dari pengasuh. Maka calon santri tersebut telah sah menjadi santri pondok pesantren al-Ihsan. Seluruh santri pondok diwajibkan tinggal di dalam pondok pesantren dan mengikuti seluruh kegiatan pondok.

Santri wajib tinggal di pondok pesantren, maka akan lebih mudah bagi pelaksanaan pondok untuk mencetak santri yang bertitel *Hafidz Quran* dengan ilmu tajwid yang baik dan memahami pokok-pokok dari Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

g. Jadwal harian

1) Kegiatan harian

Tabel 3: Kegiatan Harian al-Ihsan

No	Waktu	Nama Kegiatan	Ket
1.	04.00-05.00 WITA	Tahajud	Santri wajib melaksanakan shalat tahajud di pondok pesantren al-Ihsan
2.	05.00-05.30 WITA	Shalat Subuh berjamaah dimesjid	Membaca surah yasin setelah shalat subuh
3.	05.30-08.15 WITA	Sabaq	Hafalan baru yang akan disetorkan
4.	08.15-09.00 WITA	Istirahat+mandi+sarapan	
5.	09.00-11.30 WITA	Sabqi	Menyetorkan hafalan yang baru beberapa hari
6.	11.30-12.30 WITA	Persiapan Shalat	
7.	12.30-13.00 WITA	Shalat dzuhur berjamaah	
8.	13.00-14.00 WITA	Belajar	Bahasa Arab/Fiqh

9.	14.00-14.30 WITA	Makan siang	
10	14.30-15.30 WITA	Istirahat	
11	15.30-16.00 WITA	Shalat Ashar berjamaah	
12.	16.00-18.30 WITA	Tahsin+menghafal	
13.	18.30-19.00 WITA	Shalat Magrib berjamaah	
14.	19.00-20.00 WITA	Tahsin+menghafal	
15.	20.00-20.30 WITA	Shalat Isya Berjamaah	
16.	20.30-21.00 WITA	Makan malam	
17.	21.00-22.00 WITA	Manzil	Mengulang hafalan baru yang telah disetorkan sebanyak 1 juz
18.	22.00 WITA	Istirahat + Tidur	

## 2) Kegiatan mingguan

- a) Membaca surah al Kahfi : Jum'at Subuh
- b) Kerja bakti : Jum'at Subuh
- c) Olahraga : Jum'at Pagi
- d) Pengarahan ustadz : jum'at Ashar
- e) Belajar fiqh Ust. Ghazali Mukeri: Minggu Malam
- f) Tes Ilmu fiqh : Senin Siang

- g) Maulid Habsyi : Senin malam
  - h) Belajar Tasawuf Ust. Ali Fahmi : Rabu Pagi
  - i) Kerja bakti : Kamis Ashar
- 3) Kegiatan bulanan
- a) Sima'an
  - b) Kerja bakti masal
- 4) Kegiatan tahunan
- a) Acara maulid Nabi Muhammad saw
  - b) Santunan anak yatim
  - c) Peringatan 17 agustus
  - d) Kepanitiaan qurban
  - e) Muharaman
  - f) Ziarah
  - g) Isra mi'raj
  - h) Khotmil Qur'an
  - i) Kegiatan ramadhan<sup>6</sup>

h. Bimbingan dan penyuluhan

Santri diwajibkan tinggal dipondok dan mengikuti semua kegiatan, peraturan pondok yang telah ditetapkan. Apabila ada salah satu santri yang melanggar peraturan pondok pesantren, maka santri tersebut akan mendapatkan bimbingan dan penyuluhan. Bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan berupa hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhammad bin Muhammad Abdul Hamid Darmawi al Makky, tanggal 07 Pebruari 2015.

- 1) Memberi teguran langsung.
- 2) Pengarahan dan peringatan setelah shalat wajib
- 3) Bimbingan rohani setiap subuh jum'at
- 4) Peringatan tertulis di papan tulis
- 5) Diberi hukuman
- 6) Pemanggilan wali santri
- 7) Diberi tugas
- 8) Dihadapkan ke pengasuh pondok untuk mendapatkan nasehat, peringatan, hukuman dari beliau.
- 9) Diberhentikan.<sup>7</sup>

## 2. Strategi

Setiap pondok pesantren mempunyai strategi, metode dan teknik dalam menghafal Alquran, demikian juga dengan pondok pesantren Al-Ihsan yang mewajibkan santri melalui beberapa tahapan agar memudahkan santri dalam menghafal dan menjaga hafalan itu sendiri. Strategi menurut Ustadz muhammad diadopsi dari negara Pakistan dengan beberapa alasan yaitu karena dipengaruhi banyaknya ustadz yang lulus Pakistan juga terkenal dengan disiplinnya menghafal Alquran di Pakistan tersebut.

### a. Strategi

1) *Tahsin*.<sup>8</sup>

2) *Sabaq*.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Dokumentasi tahun 2015

<sup>8</sup> *Tahsin* adalah menyeter kepada ustadz dengan *bin-nadzar*. Tahsin bertujuan untuk memperbaiki dan menghindari dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Alquran sebelum menghafal.

3) *Sabqi*.<sup>10</sup>

4) *Manzil*.<sup>11</sup>

5) *gardan*.<sup>12</sup>

b. metode menghafal Alquran

Profesi seorang ustadz pengajar menghafal Alquran tidak lah sama dan semudah mengajarkan ilmu-ilmu lain. Seorang ustadz pengajar menghafal Alquran dituntut untuk menguasai berbagai macam metode-metode agar mempermudah santri dalam menghafal Alquran, beberapa metode tersebut di antaranya:

a. Metode *musyafahah* (*face to face*)

Metode *musyafahah* pada prinsipnya metode ini bisa dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a) Ustadz membaca, santri yang mendengarkan kemudian mengulangi bacaan ustadz.
- b) Ustadz membaca, santri hanya mendengarkan saja
- c) Santri membaca, ustadz mendengarkan sekaligus mengkoreksi bacaan santri.

Tiga macam cara metode *musyafahah* yang di atas sering digunakan dalam pondok pesantren al-Ihsan adalah cara yang ketiga yaitu santri

<sup>9</sup> *Sabaq* adalah *dars jadid* yaitu hafalan baru yang disetorkan kepada ustadz setiap hari.

<sup>10</sup> *Sabqi* adalah mengulang hafalan baru yang telah disetorkan beberapa hari lalu sebanyak 3 (lembar). Tujuan sabqi adalah menguhungkan antara lembar pertama, lembar kedua dan lembar ketiga, juga menjaga hafalan santri agar tidak hilang.

<sup>11</sup> *Manzil* adalah mengulang hafalan baru yang telah disetorkan kepada ustadz sebanyak 1 (juz). Tujuan manzil untuk menyatukan hafalan yang sudah dihafal sebanyak 1 (satu) juz.

<sup>12</sup> *Gardan* adalah menyeter ulang 30 juz dengan ustadz dengan beberapa tahapan. *Gardan* adalah tahapan terakhir dalam menghafal Alquran

menyetorkan hafalan kepada ustadz, kemudian ustadz mendengarkan bacaan santri dan mengkoreksi.

b. Metode *resitasi*

Metode resitasi adalah pemberian tugas kepada santri yang mengalami kesulitan oleh ustadz untuk menghafal beberapa ayat atau halaman sebanyak 50 kali ulang sampai betul, kemudian santri tersebut membacaya (menyetorkan) kepada ustadz.

Metode ini biasanya dilakukan di pondok pesantren al-Ihsan kepada santri yang kesulitan menghafal (lambat) atau lupa atau salah satu cara pemberian hukuman kepada santri yang nakal atau melanggar peraturan pondok pesantren.

c. Metode *takrir*

Metode takrir adalah sebuah cara untuk menguatkan atau menempelkan hafalan dengan cara mengulang-ulang sendiri sampai lancar kemudian disetorkan kepada teman sejawat, jika sudah lancar dan benar kemudian menyetorkan hafalannya di hadapan ustadz.

d. Metode *mudrosah*

Metode *mudrosah* adalah mengulang hafalan bersama-sama secara bergantian, 1 (satu) orang mengaji yang lain mendengarkan dan menjagakan hafalannya. Metode *mudrosah* ini mempunyai 3 cara yaitu:

a) *Mudrosah* perayat

Mudrosah perayat adalah santri membaca 1 (satu) ayat secara bergantian dan berurutan kemudian dilanjutkan dengan santri yang lainnya dan seterusnya sampai semua santri telah mengaji.

b) *Mudrosah* perhalaman

Mudrosah perhalaman adalah santri membaca 1 (satu) halaman secara bergantian dan berurutan kemudian dilanjutkan dengan santri yang lainnya dan seterusnya sampai semua santri telah mengaji.

c) *Mudrosah* perlembar

Mudrosah perlembar adalah santri membaca 1 (satu) lembar Alquran secara bergantian dan berurutan kemudian dilanjutkan dengan santri yang lainnya dan seterusnya sampai semua santri telah mengaji.

d) *Mudrosah* perempatan

Mudrosah perempatan adalah santri membaca  $\frac{1}{4}$  (seperempat) halaman atau 5 (lima) halaman Alquran secara bergantian dan berurutan kemudian dilanjutkan dengan santri yang lainnya dan seterusnya sampai semua santri telah mengaji. Apabila santri telah lancar bacaannya bisa dilanjutkan mudrosah  $\frac{1}{2}$  (setengah) juz Alquran dan seterusnya.

c. Teknik menghafal Alquran

Teknik yang digunakan pada pondok pesantren al-Ihsan dalam menghafal Alquran dengan halaqoh-halaqoh kecil. Menurut ustadz Muhammad teknik memudahkan para asatidz untuk monitoring santri.

1) Kelompok dasar (*base group*)

Kelompok dasar atau kelompok permanen adalah pengelompokan dengan tenggang waktu yang lebih panjang. Tujuannya adalah untuk memberi suatu dukungan yang berkelanjutan kepada peserta didik. Kelompok dasar ini berlaku ketika tahsin dan sabaq.

2) Kelompok informal (*informal group*)

Kelompok informal ini adalah kelompok yang bersifat sementara, pengelompokan ini biasanya saat santri melakukan mudarrosah dan Shalat tahajud berjama'ah.

3) Kelompok formal (*formal group*)

Kelompok formal digunakan untuk memastikan bahwa peserta didik mempunyai cukup waktu untuk menyelesaikan hafalannya, biasanya kelompok formal ini dilakukan pada saat manzil dan sabqi.<sup>13</sup>

### 3. Evaluasi/*imtihan*

Pembelajaran yang dianggap bagus selalu ada evaluasi. Evaluasi adalah usaha asatidz untuk mengetahui perkembangan setiap santri yang ada dipondok pesantren al-Ihsan. Cepat atau lambat santri dalam menghafal Alquran akan kelihatan di *imtihan* ini, sehingga asatidz bisa memusyawarahkan hasil yang didapatkan dari *imtihan* dan menindaklanjuti/usaha yang akan dilakukan untuk masa depan.

1) Kegiatan *imtihan* ini dilaksanakan 2 kali dalam setahun. Yaitu:

a) Bulan *Rabi'ul Tsani*

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhammad bin Muhammad Abdul Hamid Darmawi al Makky, tanggal 07 Pebruari 2015.

b) *Sya'ban*

Penguji/*mumtahir* selaku bertugas dalam imtihan ini adalah:

- a) Ustadz yang mengajar di pusat akan menguji di cabang
- b) Ustadz yang mengajar di cabang akan menguji di pusat

Pertukaran ustadz ini dalam rangka memberikan kesan serius dalam *imtihan* sehingga para santri menghafal Alquran benar-benar dalam mempersiapkan hafalan, fisik dan mental.

2) Tahapan hafal per juz :

- a) Setor kepada teman.
- b) Setor kepada Ustadz.
- c) Majlis.

3) Tahapan hafal 30 juz :

- a) Setor kepada ustadz 2½ lembar setiap hari (4 bulan).
- b) Setor kepada ustadz ½ juz setiap hari (2 bulan).
- c) Setor kepada ustadz 1 juz setiap hari (1 bulan).
- d) Setor kepada ustadz 3 juz setiap hari (10 hari).
- e) Setor kepada ustadz 5 juz setiap hari (6 hari).
- f) Setor kepada ustadz 10 juz setiap hari (3 hari).
- g) Setor kepada ustadz 15 juz setiap hari (2 hari).
- h) Majlis Qubro.
- i) Pengabdian 4 bulan di pusat.
- j) Pengabdian 4 bulan di cabang.

k) Dakwah (khuruj) 4 bulan.<sup>14</sup>

a. Pelaksanaan Menghafal Alquran di Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin

1) Persyaratan Santri Sebelum Menghafal

Santri di pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin, sebelum memulai untuk menghafal terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan yang diberikan oleh pengasuh. Syarat tersebut bertujuan agar santri di dalam proses menghafal tidak terlalu sulit dan akan menghasilkan mutu hafalan yang baik. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Izin orang tua
- b) Menguasai ilmu *tajwid*/ pernah belajar
- c) Khatam membaca Alquran secara *bi-nadzar*
- d) Baik *makhori al huruf*
- e) Menguasai ilmu musykilat/ pernah belajar

Santri yang belum menguasai ilmu *tajwid*, *musykilat* dan belum baik *makhori al huruf* akan belajar terlebih dahulu dibimbing langsung oleh ustadz yang bertanggung jawab dalam masalah ini, setelah menguasai ilmu-ilmu yang di atas barulah santri membaca/mengaji Alquran *bi-nadzar* dan selanjutnya santri yang bersangkutan diperbolehkan untuk menghafal Alquran secara khusus.

2) Persiapan menghafal Alquran

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhammad bin Muhammad Abdul Hamid Darmawi al Makky, tanggal 07 Pebruari 2015.

Adapun persiapan menghafal Alquran di pondok pesantren al-Ihsan adalah sebagai berikut:

- a) Niat yang kuat untuk menghafal Alquran
  - b) Niat yang ikhlas
  - c) Menyiapkan Alquran tetap punya sendiri (agar tidak berganti-ganti Alquran)
  - d) Target hafalan
  - e) Waktu untuk menghafal dan mengulang
- 3) Pelaksanaan menghafal Alquran
- 1) Kegiatan menghafal Alquran

Pendidikan menghafal Alquran merupakan program utama dari pesantren al-Ihsan, maka dari itu pondok pesantren al-Ihsan menginginkan santri yang lulus dari pondok pesantren al-Ihsan dapat menjadi seorang *hafidz* yang fasih dalam bacaan meliputi: pengucapan huruf maupun, penerapan hukum-hukum bacaan (tajwid) ketika membaca Alquran. Pondok pesantren al-Ihsan melaksanakan pentashihan, pentashihan ini meliputi:

(1) *Tashih Makhori al huruf*<sup>15</sup>

(2) *Tashih tajwid*<sup>16</sup>

(3) *Tashih tahfidz*<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Yang dimaksud *tashih makhori al huruf* menurut ustadz muhammad adalah men-cek kemampuan santri dalam mengeluarkan huruf Alquran.

<sup>16</sup> *Tashih tajwid* menurut ustadz muhammad adalah untuk mengetahui kemampuan santri dalam hal tajwid ketika membaca Alquran.

<sup>17</sup> *Tashih tahfidz* menurut ustadz muhammad adalah 1. Jika santri baru untuk mengetahui kekuatan santri dalam menghafal. 2. Jika santri lama untuk mengetahui kualitas hafalannya

Materi tersebut terutama materi tahfidz dilaksanakan dalam kegiatan harian yaitu:

1) Kegiatan harian

- a) Setelah Shalat Subuh : Sabaq
- b) Pagi : sabqi
- c) Setelah Shalat Ashar : Tahsin+menghafal
- d) Setelah Shalat magrib : Tahsin +menghafal
- e) Setelah Shalat isya : manzil

2) Kegiatan tahunan

Setiap bulan *Ramadhan*, dalam rangka menyambut bulan penuh keberkahan. Pondok pesantren al-Ihsan mengadakan *khotmil Quran* dan dibacakan secara *bil-ghoib* oleh santri yang sudah menyelesaikan hafalannya 30 juz secara fasih.

1) Santri masuk kelas Alim.

Santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz akan masuk kelas Alim selama 7 tahun untuk mendalami ilmu-ilmu agama.<sup>18</sup> Adapun tingkatan-tingkatan yang harus dikuasai kelas Alim sebagai berikut:

a. Kelas 1

## الصف الأول

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhammad bin Muhammad Abdul Hamid Darmawi al Makky, tanggal 07 Pebruari 2015.

علم الصيغة

الأخلاق للبنين

مختصر جدا

احمد زيني دحلان

الرسالة الجامعة

احمد بن عبدالله بن جعفر الصادق

سفينة النجاة

سالم بن سمير الحضرمي الشافعي

b. Kelas 2

الصف الثاني

هداية النحو

سراج الدين

## النصائح الدينية

عبد الله بن علوي الحداد

فتح القريب (حاشية الباجوري)

ابراهيم بن محمد الباجوري

## مراح لبيد

محمد نواوي الجاوي

## نور اليقين

محمد الحضري

كفاية العوام/الأربعين النووية

c. Kelas 3

## الصف الثالث

الفية بن ملك

محمد بن عبد الله بن مالك

فتح المعين

زين الدين الملييري

مراح لبيد

محمد نووي الجوي

الرسالة المعاونة

الحبيب عبد الله بن علويالحداد

جوهر التوحيد

ابراهيم اللقائي

البيان

عمرو بن بحر الجاحظ

d. Kelas 4

## الصف الرابع

البلاغة الواضحة

على الجارم

مراح لبيد

محمد نووي الجوي

فتح المعين

زين الدين الملييري

الورقات

ابي المعالي الجويني

منهاج العابدين

الغزي

بلوغ المرام

العسقلاني

e. Kelas 5

الصف الخامس

جلالين الاول

جلالين الثاني

مشكوة الاول

مشكوة الثاني

مصطلح الحديث

f. Kelas 6

دورة الحديث

g. Kelas 7

دورة الحديث

## 2) Prosedur menghafal Alquran

Ada beberapa tahapan kegiatan setoran kepada ustadz yaitu:

### a) Menyetorkan hafalan baru

Menyetorkan hafalan yang baru setiap hari kepada ustadz yang telah ditunjuk untuk bertanggung jawab dalam hal ini, biasanya santri menyetorkan hafalan sebanyak satu halaman atau lebih tergantung kemampuan dan kekuatan santri sendiri dalam menghafal Alquran. Kegiatan ini disebut *sabaq* biasanya dilaksanakan setelah Shalat subuh berjama'ah.

### b) Mengulang hafalan yang telah disetorkan/*Manzil*

Mengulang hafalan yang telah dihafalkan dan telah disetorkan kepada ustadz yang telah diberitanggung jawab. Hafalan yang diperoleh harus diperdengarkan (setor) lagi kepada ustadz. Jumlah hafalan yang disetorkan lagi kepada ustadz minimal 1 (satu) juz.

Program mengulang hafalan ini mempunyai 2 tahap yaitu:

1) menyetor 1 (juz) kepada teman sejawat tetapi di samping ustadz yang bertanggung jawab. Tahap ini ustadz mengukur kelancaran santri dalam mengulang hafalan sebanyak 1 (satu) juz.

2) tahap kedua menyetor hafalan 1 (satu) juz yang sama kepada ustadz yang bertanggung jawab. Tahap ini, ustadz mengukur kefasihan dalam mengucapkan huruf beserta tajwidnya.

Program mengulang hafal yang telah disetorkan ini bertujuan untuk mengukur santri apakah sudah lancar dan baik. Santri yang

dianggap lancar dan baik bacaannya diperbolehkan untuk menghafal juz selanjutnya. Namun, jika masih belum lancar atau terdapat beberapa kesalahan maka setoran ini akan diulang sampai santri yang bersangkutan menjadi lancar dan baik bacaannya.

### 3) Persiapan menghafal Alquran

Sebelum memulai menghafal Alquran, maka santri terlebih dahulu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Penggunaan Alquran Madinah yaitu pada setiap halaman diakhiri dengan ayat dan juz terdapat 20 halaman.
  - b) Membuat target yaitu setiap santri harus membuat target hafalannya sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan kekuatannya, biasanya santri membuat target hafalan minimal 1 (satu) halaman.
  - c) Menyetorkan hafalan baru dan lama kepada teman sejawat dan ustadz. Hal ini bertujuan terjaganya hafalan dari kesalahan-kesalahan.
  - d) Berusaha untuk selalu memperbaiki bacaan dan tajwid. Hal ini bertujuan agar dalam membaca dan menghafal Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta kefasihan dalam membacanya.
- 4) Upaya meningkatkan mutu menghafal Alquran oleh ustadz
- a) Tes tajwid dan *makharij al huruf*

Sebelum santri memulai proses menghafal Alquran, maka terlebih dahulu santri dites ilmu tajwid dan *makharij al hurufnya*. Upaya ini dilakukan dalam rangka agar santri tidak kesulitan dalam

menghafal dan mengulang dan juga agar dalam melafadzkan bacaan Alquran bisa benar dan fasih dalam pengucapannya.

b) Mewajibkan memakai mushaf khusus

Mewajibkan memakai mushaf khusus sangat penting dilakukan oleh para santri menghafal Alquran. Penggunaan mushaf khusus akan memudahkan para santri menghafal dan mengulang hafalan Alquran serta akan memudahkan menghafal Alquran untuk mengingat ayat selanjutnya pada halaman berikutnya.

c) Menyelenggarakan *muroja'ah*

*Muroja'ah* kepada ustadz adalah sebuah usaha yang dilakukan Ustadz untuk mengingatkan hafalan santri yang telah di setorkan dengan menyeter kembali kepada ustadz sebanyak 1 juz, kegiatan *Muroja'ah* ini bertujuan untuk mengetahui kelancaran dan kefasihan santri juga menjadi indikator layak atau tidaknya seorang santri untuk melanjutkan hafalannya ke juz selanjutnya.

d) Bacaan tartil ketika menyeter

Membacaan Alquran dengan tartil (pelan) termasuk usaha memperkuat hafalan juga salah satu usaha menjaga kefasihan dan kelancaran seorang menghafal Alquran. Kegiatan menyeter dengan bacaan tartil akan mempermudah seorang ustadz dalam meneliti bacaannya, sehingga seorang santri akan mudah mengingat huruf-huruf yang keliru.

e) Mengadakan *Sabqi*

Kegiatan sabqi adalah menyetor ulang hafalan yang telah disetorkan kepada ustadz sekitar 3 halaman. Tujuan sabqi adalah untuk menjaga dan membuat lancar hafalan beberapa hari yang terdahulu.

f) Mengadakan *Manzil*

Kegiatan Manzil adalah menyetor ulang hafalan baru yang telah disetorkan kepada ustadz jika hafalannya telah 1 juz. Kegiatan *tanzil* ini bertujuan untuk menilai apakah santri yang bersangkutan layak untuk meneruskan hafalan juz selanjutnya atau mengulang agar benar dan lancar.

g) Mentakrir hafalan dalam Shalat wajib

Setiap Shalat berjama'ah yang diimami oleh ustadz akan membacakan bermacam-macam surah tiap Shalatnya.

h) Mentakrir hafalan dalam Shalat tahajud

Santri diwajibkan mentakrir hafalannya sebanyak 1 juz dalam Shalat tahajud, kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah juga untuk memperkuat hafalannya yang sudah dihafal.

i) Shalat tahajud berjamaah

Santri diwajibkan Shalat tahajut berjamaah sekitar 15 orang, kegiatan ini seperti mudarrosah yakni setiap santri akan mendapat

giliran menjadi imam. Tujuan ini adalah untuk membentuk mental santri menjadi kuat dan kepercayaan diri yang kuat.

j) Mentakrir hafalan dalam Shalat tarawih

Setiap bulan Ramadhan para santri akan melaksanakan Shalat tarawih secara berjama'ah. Shalat tarawih berjama'ah tersebut biasanya 1 (satu) malam 1 (satu) juz. Jadi selama bulan Ramadhan akan khatam 30 juz.

k) Mentakrir hafalan dalam Shalat tarawih yang sudah 30 juz

Santri yang telah menyelesaikan hafalannya 30 juz akan disebarkan ke mesjid-mesjid terdekat untuk menjadi imam selama bulan ramadhan.

l) Mewajibkan sekolah *diniyah* (kelas *Alim*)

Setelah santri menghafal Alquran telah menyelesaikan hafalannya 30 juz. Maka, santri diwajibkan untuk belajar lagi ilmu agama untuk mendalami ilmu Alquran dan ilmu-ilmu agama lainnya seperti: fiqh, hadits, dll.

5) Upaya meningkatkan mutu menghafal Alquran oleh santri

Untuk meningkatkan mutu hafalan para santri tidak hanya dibebankan kepada ustadz dan tidak hanya ustadz yang mempunyai peranan penting suksesnya seorang santri penghafal Alquran. Tetapi santri juga menentukan dan berperan bagaimana mutu hafalan Alqurannya sendiri. Berikut ini adalah upaya yang dilakukan santri menghafal Alquran di pondok pesantren al-Ihsan:

a) Sikap semangat dan niat ikhlas

Sikap semangat dan niat yang ikhlas adalah modal pertama dan modal paling utama untuk menggapai cita-cita yaitu menghafal Alquran, karena tanpa adanya semangat yang kuat dan niat yang ikhlas santri akan sulit/lambat dalam menghafal Alquran.

b) *Istiqomah* dalam *mentakrir* hafalan

*Istiqomah* dalam *mentakrir* adalah mendisiplinkan diri dalam mengulang hafalan yang sudah dihafal agar hafalan yang sudah hafal terjaga dari sifat lupa. Seorang santri penghafal Alquran harus pandai dalam mengelola waktu (manajemen waktu). Mengelola waktu menghafal, mengulang, istirahat, makan dll.

c) Sima'an atau *takrir* dengan teman

Seorang santri menghafal Alquran dalam upaya meningkatkan mutu kelancaran hafalan harus saling menyimak antara santri dengan santri yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk saling memperhatikan kalau ada bacaan yang salah atau kurang lancar di dalam mengulang hafalan.

d) *Takrir* hafalan dalam Shalat

Salah satu upaya santri dalam meningkatkan mutu hafalannya adalah *mentakrir* hafalannya di dalam Shalat sunnah, biasanya dilakukan pada Shalat sunnah Shalat dhuha dan Shalat sunah rawatib.

#### **4. Problematika**

Setiap pondok pesantren pasti mempunyai problem masing-masing. Begitu juga pondok pesantren al-Ihsan menghadapi problem dalam proses pengajaran menghafal Alquran. Beberapa problem dan solusi yang terdapat dipondok pesantren al-Ihsan sebagai berikut:

- a. Sebagian Santri ketika baru masuk belum fasih dalam mengaji
- b. Santri susah membedakan ayat yang mirip

Adapun problem menghafal Alquran yang dihadapi oleh santri adalah sebagai berikut:

- a. Membedakan ayat yang mirip
- b. Kurang lancar hafalan

## **B. Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Martapura**

1. Tinjauan Umum Pondok Pesantren Manba'ul Ulum
  - b. Latar Belakang Berdirinya

Nama lengkapnya adalah pondok pesantren Manba'ul Ulum yang beralamat di Jalan Mahligai (Jalan A. Yani km. 7.200) kelurahan Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Letaknya di tengah-tengah areal persawahan di perbatasan antara kota Banjarmasin Selatan dan Kabupaten Banjar.

Berdasarkan akte notaris dan pejabat pembuat akta tanah, pondok pesantren Manba'ul Ulum ini didirikan pada tanggal 5 Januari 1985 oleh K.H. Mukeri Gawith, MA (Alm) sebagai ketua yayasan sekaligus pimpinannya.

Pondok pesantren ini memiliki dua lokasi yakni pondok pesantren putera berjarak kurang lebih 350 meter dan pondok pesantren puteri yang baru berdiri tahun 1993 berjarak kurang lebih 500 meter dari jalan utama (A. Yani) atau sekitar 150 meter jarak antara keduanya. Adapun luas tanah diperkirakan 4,5 Ha untuk putera dan 3,5 Ha untuk puteri dengan status milik sendiri, sedangkan luas bangunan kurang lebih 2.181 meter persegi.<sup>19</sup>

Pondok pesantren ini berdiri atas ide beliau yang diilhami oleh pesatnya perkembangan pondok pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar dan pondok pesantren di pulau Jawa khususnya Pondok Modern Darussalam Guntor. Sehubungan dengan hal itu beliau bercita-cita ingin menciptakan pondok

---

<sup>19</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar 2005.

pesantren yang mampu merangkul dua modol pesantren dimaksud, dalam arti pesantren Darussalam dengan penguasaan ilmu alat yang mendalam sementara di sisi lain yakni Pondok Modern Darussalam Gontor dengan metodologi pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab dengan baik dan benar, tetapi ditunjang pula oleh penguasaan ilmu alat yang mendalam. Perpaduan antara kedua hal tersebut dimunculkan sekaligus merupakan ciri khas pondok pesantren Manba'ul Ulum ini.

Alasan lain ketika itu di kotamadya Banjarmasin belum ada pesantren *full day* yang menyediakan tempat inap santri dalam rangka mempermudah sekaligus memperlancar pembimbingan dan pembinaan para santri menuju efektivitas proses pembelajaran. Selanjutnya alasan yang sangat klasik bahwa mengingat anak-anak beliau yang cukup banyak dan diantaranya telah dikirim keluar negeri dalam hal ini Mesir untuk mengecap jenjang pendidikan tinggi di bidang agama, maka disediakan wadah berkiprah secara maksimal demi penyebaran dakwah Islamiyah dan memajukan pengetahuan dan pengamalan agama masyarakat muslim sekitar.

Ketiga latar belakang tersebut di atas mencerminkan pula adanya rasa tanggung jawab selaku tokoh di dalam bidang keagamaan, juga adanya keinginan untuk membentuk kader-kader kiyai atau da'i yang akan melanjutkan estafet perjuangan Rasulullah SAW. dalam rangka menjunjung tinggi risalah serta adanya motivasi dari dalam diri kiyai untuk melakukan pengabdian di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian tujuan pendirian pesantren Manba'ul Ulum ini adalah memberikan kontribusi kepada ummat Islam dibidang pendidikan agama dan penanaman akhlakul karimah menuju kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Berkenaan dengan visi pesantren ini adalah tersedianya sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengabdikan diri kepada agama, bangsa dan negara. Sedangkan misinya adalah memberikan pendidikan agama yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan akhlakul karimah dalam kehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat dan memberikan bekal berupa ilmu alat berupa untuk dapat memperdalam ilmu agama Islam.

Sementara itu untuk menindaklanjuti ide nomor satu pada awal-awal berlangsungnya proses pembelajaran dan berdasarkan program bahwa setiap alumni Pondok Modern Gontor harus melakukan pengabdian, maka didatangkanlah empat orang alumni santri dengan kontrak kerja selama satu tahun, namun melihat situasi dan kondisi yang ada ternyata panggilan nurani jauh melebihi kontrak tersebut bahkan ada yang mencapai dua dan tiga tahun masa pengabdian mereka. Begitu pula dengan alumni pondok pesantren Darussalam juga dilakukan rekrutmen beberapa orang tenaga pengajar dengan alokasi waktu yang tidak terbatas hingga pesantren Manba'ul Ulum ketika itu mulai menampakkan eksistensinya di masyarakat dan diperhitungkan dalam percaturan dunia pendidikan Islam.

Melengkapi informasi dikemukakan pula badan pendiri sebagai berikut:

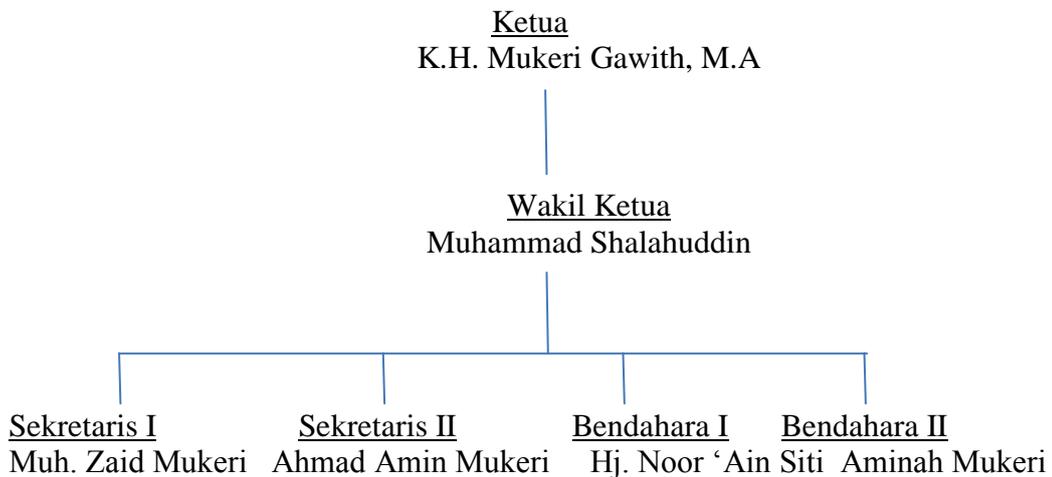
Ketua : K.H. Mukeri Gawith, M.A.

Wakil Ketua : Muhammad Ghazali Mukeri

Sekretaris : Muhammad Zaid Mukeri

Sedangkan dana yang dipergunakan untuk membangun pondok pesantren ini didominasi oleh pendiri dan selainnya dari pemerintah, masyarakat serta pendapatan lainnya yang diperoleh secara sukarela.

Berkenaan dengan susunan pengelola di awal berdirinya sebagai berikut:



Badan kepengurusan tersebut dinamakan “Yayasan Pondok Pesantren Manba’ul Ulum”. Sebagaimana tertera di atas orang-orang yang duduk di dalamnya adalah satu keluarga dan sifatnya pribadi.

Perkembangan berikutnya sekitar tahun sembilan puluhan pondok pesantren ini populer dengan salah satu Program yaitu tahfidz al-Qur'an, Tahfidz Alquran berdiri pada tahun 1995 oleh K.H. Mukeri Gawith, M.A. setelah anak beliau yaitu ustadz ahmad Amin al-Hafidz menyelesaikan pondok pesantren di kodus. Latar belakang timbulnya wacana untuk mendirikan tahfidz Alquran

karena kecintaan beliau dalam Alquran dan bercita-cita menyebarkan luaskan (dakwah) Alquran melalui Tahfidz Alquran.

Adapun visi misi pondok Pesantren tahfidz Alquran Manba'ul Ulum Kertak Hanyar adalah **Meregenerasi Santri Menghafal Alquran Dengan Paham Tajwid Dan Mengamalkan Kandungannya.**<sup>20</sup>

Semakin membaik image-nya (terkenal) di masyarakat berkat kemampuan pengasuh dalam mengkoordinir kegiatan dipondok pesantren, hal itu terbukti adanya pernyataan orang tua yang menjadikan pondok pesantren ini sebagai pilihan untuk menyekolahkan anaknya berkat aktivitas menghafal Alquran.

c. Profil Pimpinan

a. Profil Pendiri sekaligus pimpinan

K.H. Mukeri Gawith, M.A. adalah seorang anak desa yakni kelahiran desa Kaladan yang terletak jauh terpencil dari ibukota Rantau karena hanya bisa dilewati dengan transportasi sungai, namun demikian tidak mengurangi kegigihan dan keuletan beliau mengarungi hidup dan kehidupan ini, khususnya dibidang pendidikan hingga sampai ke luar negeri.

Berkenaan dengan riwayat keluarga, setelah pulang dari Mesir beliau menikah dengan seorang gadis yang bernama Hj. Noor 'Ain hingga memberikan keturunan sebanyak tujuh orang anak yakni (1) Muhammad Zaid mukeri berprofesi pegawai negeri sipil di Pengadilan Tinggi Agama, (2) H. Muhammad Ghazali Mukeri, Lc. sebagai ulama dan merupakan generasi penerus yang mampu

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ustadz Amin, tanggal 31 Januari 2015

menapaktifikasi sepak terjang beliau baik dibidang sosial, politik maupun pendidikan, (3) H. Muhammad Shalahuddin, Lc. (4) Hj. Siti Aminah, Lc. dan (5) H. Ahmad Amin serta (7) Hj. Siti Maimunah berprofesi sama yakni sebagai guru dengan status honorer, sedangkan yang nomor (6) H. Abdurrahman, S.Ag sebagai pegawai Pengadilan Tinggi Agama kota Banjarbaru dengan status Pegawai Negeri Sipil. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa pendiri sekaligus pemimpin pondok pesantren Manba'ul Ulum ini sangat handal dan piawai melaksanakan pendidikan kepada anak-anak beliau, sehingga berhasil mencetak keturunan yang sesuai dengan harapan orang tau dan tuntunan agama Islam yakni sebagai khalifah dan 'abdullah di muka bumi ini.

Adapun riwayat pendidikan beliau adalah Sekolah Rakyat (SR), pondok pesantren Darussalam 6 tahun, kemudian melanjutkan ke Pondok Modern Darussalam Gontor, namun tidak lama karena menurut beliau materi yang disampaikan lebih tinggi di pondok pesantren Darussalam sehingga beliau pindah ke pondok pesantren Tebu Ireng Jombang. Setelah itu melanjutkan studi ke perguruan Cokroaminoto Solo sembari mengajar di SMA Muhammadiyah Solo. Ketika selesai menempuh pendidikan di perguruan tersebut beliau langsung mendapat tawaran untuk melanjutkan pendidikan tinggi al-Azhar Kairo dengan spesialisasi ilmu fiqh selama 8 tahun.

Berdasarkan riwayat pendidikan yang cukup tinggi dan pengalaman keagamaan yang banyak serta ditunjang oleh kepribadian istiqamah, beliau adalah seorang yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan syiar Islam baik

melalui dakwah Islamiyah, politik maupun jalur pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kiprah yang dilakukan semasa hidup hingga akhir hayatnya.

Di bidang dakwah Islamiyah beliau terkenal sebagai alim ulama yang selalu menyempatkan waktu dan menyediakan diri untuk mengisi pengajian-pengajian di masyarakat sesuai dengan disiplin ilmu beliau yakni fiqh, antara lain setiap malam untuk bapak-bapak, setiap hari sabtu siang untuk kaum ibu dan setiap pagi hari dengan para mahasiswa IAIN Antasari khususnya mahasiswa.

Selain itu beliau juga seorang yang hafal kitab “alfiah”, sehingga pengajian yang dilaksanakan diselingi dengan penelaahan kitab tersebut. Sedangkan di bidang politik, beliau seorang aktivis organisasi politik Nahdatul Ulama (NU) hingga beliau mencapai puncak karir dengan terpilih sebagai DPR Kalsel tingkat I selama 2 periode dan perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan utusan Partai Persatuan Pembangunan menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI), selama 5 tahun yakni mulai tahun 1982 sampai 1987.

Adapun dibidang pendidikan dengan menghibahkan tanah sendiri yang cukup luas untuk mendirikan pesantren Manba’ul Ulum ini sebagai perwujudan dari impian semenjak masih dalam pendidikan. Selain itu juga mendirikan Madrasah Ibtidaiyah di desa Handil Jatuh kabupaten Banjar dan di kampung halaman sendiri (desa Kaladan Kabupaten Tapin) dan madrasah Diniyah Awaliyah di desa Manarap Kabupaten Banjar. Untuk semua lembaga pendidikan tersebut posisi beliau hanya sebagai monitor yang sewaktu-waktu melakukan monitoring terhadap keberlangsungan proses pendidikan.

Di samping itu pada tahun 1965-1981 beliau mengabdikan diri secara formal di pemerintah sebagai pegawai negeri sipil dengan status dosen Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin hingga purna tugas. Hal ini membuktikan bahwa beliau telah berhasil menjadi seorang figur sentral dihati masyarakat yang selalu mengharapakan siraman rohani dari beliau.

Beliau juga penggagas Stai al-Falah dan menjadi rektor pada tahun 1985 dan merintis sekaligus mengajar fakultas Syariah di Stai Darussalam menjadi dekan pada tahun 1986 juga menerbitkan beberapa buku pelajaran di pondok pesantren Darussalam sebagai pengabdian kepada almamater.

Pada tahun 1999 dengan masa kepengasuhan selama kurang lebih 14 tahun pesantren ini diambil alih oleh anak kedua beliau yakni K.H. Muhammad Ghzali Mukeri, Lc. yang memang telah dipersiapkan sejak lama sebagai regenerasi beliau dikemudian hari melalui jenjang pendidikan secara formal dan selanjutnya diaktualisasikan ketika pengelolaan pondok pesantren Manba'ul Ulum ini diserahkan beliau konvensi karena sudah uzur hingga meninggal dunia.<sup>21</sup>

#### b. Profil Pimpinan II

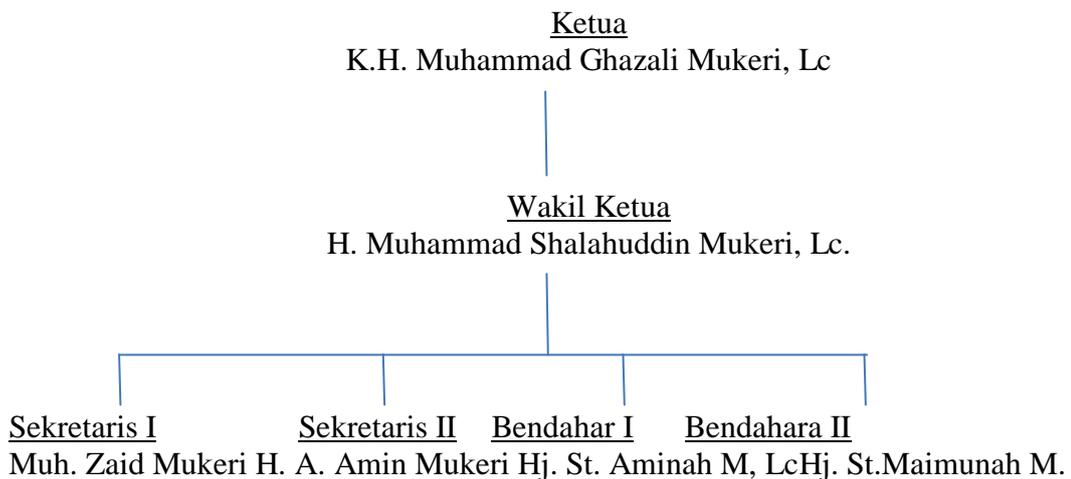
K.H. Muhammad Ghazali Mukeri, Lc. Selaku pemegang tongkat estafet pimpinan berikutnya lahir di desa Kertak Hanyar 36 tahun silam tepatnya pada tanggal 16 September 1969. Beliau merupakan anak kedua K.H. Mukeri Gawith, M.A. memiliki seorang istri yang bernama Hj. Umi Rahmiatun, Lc., dan tiga

---

<sup>21</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar 2005

orang anak yang masih kecil-kecil yakni Abdullah (1998), Muhammad Syakir (2001) dan terakhir Zainab (2005).<sup>22</sup>

Adanya pergantian pimpinan tersebut, maka untuk personalia yayasan Manba'ul Ulum juga berubah, dimana beliau menempati posisi sebagaimana orang tua beliau. Untuk lebih jelasnya susunan kepengurusan yang baru sebagai berikut:



Berdasarkan pengakuan beliau kepengurusan Yayasan tersebut hanya formalitas, yakni dalam rangka untuk melengkapi administrasi lembaga pendidikan yang dikelola dan sebagai bahan laporan ke kantor wilayah Departemen Agama provinsi Kalimantan Selatan pada awal berdirinya pesantren ini, sehingga denyut nadi pondok pesantren berkaitan dengan pendanaan, pembangunan atau rehabilitasi fisik dan sebagainya lebih banyak dihandel oleh beliau selaku pimpinan pondok, namun beliau bertekad bahwa ke depan akan berkonsentrasi penuh demi kesinambungan dan kemajuan pesantren ini sebagai

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhammad Ghazali Mukeri, Lc, tanggal 07 Juni 2015

asset yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu apapun permasalahan yang ada beliau anggap seni dalam meniti hidup dan kehidupan ini.

Berkenaan dengan latar belakang pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul Ulum Kertak Hanyar tamat tahun 1982, kemudian di Kuliyyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) setingkat madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah pondok modern Darussalam Gontor masing-masing tamat tahun 1985 dan tahun 1988.

Setelah tamat sesuai dengan program pondok modern Darussalam Gontor harus melaksanakan pengabdian selama satu tahun beliau dikirim ke pondok pesantren modern Darun Najah Jakarta, akan tetapi berhubungan pondok pesantren Manba'ul Ulum yang baru didirikan oleh orang tua beliau sangat mengharapkan tenaga pengajar, maka melalui permohonan resmi yang disampaikan ke pondok Modern Gontor akhirnya lokasi pengabdian beliau dialihkan ke pondok pesantren Manba'ul Ulum bersama-sama 3 orang lainnya.

Selesai pengabdian tepatnya tahun 1990 beliau berangkat ke Mesir untuk lebih mendalami lagi keilmuan agama Islam yakni Universitas al-Azhar tamat tahun 1993 pada Fakultas Ushuluddin jurusan tafsir, namun demikian penguasaan beliau terhadap ilmu hadits juga sangat dalam, sehingga tidak heran di masyarakat luas beliau dikenal sebagai seorang ahli di bidang tersebut.

Berkat kemampuan yang mumpuni di bidang tersebut masyarakat seringkali meminta beliau memberikan siraman rohani berkaitan dengan napak tilas kehidupan Rasulullah SAW yang telah diridhai Allah SWT, bahkan Badan Pengelola Masjid Raya yang berkaliber regional yaitu Sabilal Muhtadin periode

2000-2004 telah memprogramkan beliau untuk mengisi pengajian al-hadits setiap malam Senin ba'da Shalat maghrib dan untuk masa sekarang ini beliau mengisi pengajian rutin RRI Nusantara III Banjarmasin setiap ahad ba'da Shalat subuh, disamping memberikan pengajian-pengajian yang sifatnya materi umum keagamaan lainnya sesuai hajat masyarakat, seperti setiap malam ba'da maghrib dengan materi tafsir, setiap Rabu pagi dengan materi al-hadits dan setiap pagi hari pada bulan ramadhan dengan materi tafsir.

Selain itu untuk bidang sosial ini beliau juga menjadi salah seorang pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Kalimantan Selatan bidang Fatwa.

Adapun kiprah di bidang politik, baru-baru tadi tepatnya mulai tahun 1999-2004 beliau dipercaya menjadi anggota DPRD kota Banjarmasin sebagai perwakilan partai kebangkitan bangsa (PKB).

Sehubungan dengan aktivitas yang padat tersebut, beliau tetap respek dan memberikan perhatian serius terhadap pengembangan dan kemajuan pesantren Manba'ul Ulum ini. Oleh karena itu tidak hanya pemikiran dan fisik yang beliau kerahkan secara maksimal, melainkan juga hal-hal yang sifatnya materi demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Selain itu pada tahun 2004 yang baru lalu pesantren ini menjadi tuan rumah pertemuan ulama Nahdatul Ulama se Kalimantan dalam rangka menyongsong era kepemimpinan baru negara Republik Indonesia. Hal itu merupakan sebuah prestasi tersendiri bagi pesantren Manba'ul Ulum mendapat kepercayaan sebagai pelaksana kegiatan akbar tersebut.

c. Keadaan Ustadz dan Santri

Sesuai dengan latar belakang berdirinya, maka rekrutmen tenaga pengajar dan pesantren Darussalam Martapura, Universitas al-azhar Cairo dan selebihnya dari alumni-alumni lembaga pendidikan Islam lainnya.

Pada awal berdiri direkrut sebanyak 15 orang ustadz termasuk pimpinan pondok sendiri yang mengajar di pondok pesantren Manba'ul Ulum ini. Mereka adalah alumni pondok Modern Gontor Ponorogo, alumni Pesantren Darussalam Martapura, alumin pesantren Bangil Jawa Timur, alumni IAIN antasari Banjarmasin, alumni Darul Ulum Mekkah Saudi Arabia dan alumni al-Azhar Cairo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Manbaul Ulum Tahun 1985

NO	NAMA	ALUMNI
1.	K.H. M. Mukeri Gawith, M.A	Universitas al-Azhar Cairo tahun 1965
2.	Drs. K.H.A. Humaidi Dahlan, Lc.	Universitas al-Azhar Cairo tahun 1968 dan IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1984.
3.	K.H. Iswan Syamsuddin	Darul Ulum Mekkah Saudi Arabia
4.	K.H. Muhammad Fithri	Pesantren Bangil Jawa Timur
5.	Drs. Jauhari Matnur	IAIN Antasari Banjarmasin
6.	Drs. A. Zamani Joemberi	Sda
7.	Drs. Gurdani Syukur	Sda
8.	Drs. Rahmadi	Sda
9.	Drs. Iswaldi	Sda

10.	Drs. Kurnain	Sda
11.	Muhammad Danial	Pondok pesantren Darussalam Martapura
12.	Abdul Manan	Sda
13.	Muhammad Ghazali Mukeri	Pondok pesantren Modern Gontor
14.	Rahmat Faizal	Sda
15.	Ashba Tayyib	Sda

Sebahagian dari ustadz-ustadz tersebut bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren yang sekaligus diharapkan untuk mengawasi dan mengarahkan para santri. Selain itu pada hakekatnya terjalin suatu kondisi kekeluargaan di antara santri dengan ustadz dan santri dengan santri sendiri, sehingga komunikasi terjadi dalam suasana penuh keakraban.

Kemudian pada tahun 1995, atas inisiatif pimpinan dikirim 6 orang santri yang sudah alumni yakni Abdul latif, Zainal Ilmi, Abdul Aziz, Ahmad Rifa'i, Meningkatkan wawasan kepesantrenan. Setelah selesai menyerap pendidikan disana. Mereka langsung melakukan pengabdian kepada pondok pesantren Manba'ul Ulum ini.

Tabel 5: Ustadz-ustadz yang mengajar di pondok pesantren hingga sekarang ini sebagai berikut:

No	Nama Ustadz	keterangan
1.	K.H. Ghazali Mukeri, Lc	Pimpinan/Kiyai Pondok
2.	Drs. Kurnain, AA	Kepala Madrasah Aliyah
3.	H. Shalahuddin, Lc	Kepala Madrasah Tsanawiyah

4.	H. Aminuddin, Lc	Sekretaris MTs/Guru
5.	H. Abdurrahman, S.Ag	Sekretaris MA/Guru
6.	Marbani Johan	Guru
7.	H. Turmudzi Hasan, Lc	Guru
8.	H. Aspani Anshari, Lc	Guru
9.	H. Misran Punan, Lc	Guru
10.	H. Nurdin al-Azhar, Lc	Guru
11.	H. Abdurrahman Shiddiq, Lc	Guru
12.	Drs. H. Masrun Amberi	Guru
13.	H. Mansyah	Guru
14.	Ahmad Baidawi	Guru
15.	Misran	Guru
16.	Hasnan	Guru
17.	Zainal Ilmi	Guru
18.	Abdul Latif	Guru
19.	Hj. Umi Rahmiatun, Lc	Guru
20.	Hj. Mahrita, Lc	Guru
21.	Hj. Siti Aminah, Lc	Guru
22.	Hj. Siti Maimunah	Guru
23.	Marwiyah	Guru

Berkeanaan dengan perkembangan santri, pada tahun ajaran pertama jumlah santrinya hanya 12 orang, tahun kedua 25 orang tahun ketiga berjumlah 40 orang

dan baru tahun keempat mencapai jumlah kurang lebih 180 orang santri. Pada perkembangan berikut dalam setiap tahunnya jumlah santri baru terus bertambah sementara daya tampung asrama terbatas, sehingga secara bertahap ditambah dan sebahagian diperbaiki.

Pondok pesantren Manba'ul Ulum ini pada mulanya hanya merekrut santri putera, namun pada perkembangan selanjutnya masyarakat juga memohon untuk diadakan santri puteri. Selanjutnya usulan tersebut ditindaklanjuti oleh pemimpin I dan dipersiapkanlah lahan sekaligus bangunan permanen, maka pada tahun 1993 dimulailah tahun ajaran baru untuk santri yang letaknya tidak jauh dari areal santri putera.

Adapun jumlah santri yang terdaftar sekarang ini sebagai berikut:

Tabel 6: Keadaan Santri Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar  
Tahun 2005

NO	KELAS	JUMLAH SANTRI	
		Putera	Puteri
1.	I	29	12
2.	II	27	9
3.	III	27	8
4.	IV	26	7
5.	V	19	7
6.	VI	18	6

Tabel di atas menggambarkan tingkatan kelas pada pondok pesantren Manba'ul Ulum ini memberlakukan kelas I hingga kelas VI sekaligus juga menyiratkan makna bahwa santri menyelesaikan pendidikan dan berijazah pondok manakala telah menyelesaikan kurikulum pondok minimal 6 tahun dan sebaliknya bagi santri yang tidak menyelesaikan kurikulum pondok, maka yang bersangkutan tidak diberikan ijazah pondok.

Adapun penerapan kurikulum Departemen Agama sebagaimana peraturan yang berlaku, dalam arti madrasah tsanawiyah dari kelas I sampai dengan kelas III dan madrasah aliyah kelas IV sampai dengan kelas VI. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan santri yang hanya sampai tingkat madrasah tsanawiyah, maka yang bersangkutan berhak mendapatkan ijazah negeri madrasah tsanawiyah, tetapi berhak untuk mendapatkan ijazah pondok.

d. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh pondok pesantren, maka sarana dan prasarana untuk pesantren putera adalah

Tabel 7: Sarana Dan Prasarana Pesantren Putera Manba'ul Ulum Putera Kertak Hanyar

NO.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Kantor Pondok	1 buah
2.	Kantor Umum	1 buah
3.	Ruang Kelas	8 ruangan
4.	Asrama	1 buah
5.	Mesjid	1 buah

6.	Ruang makan	1 buah
7.	Perpustakaan pondok	1 buah
8.	Perpustakaan umum	1 buah
9.	Ruang majelis ta'lim	1 buah
10.	Ruang program tahfizul qur'an	1 buah
11.	Ruang ustadz	4 buah
12.	Ruang UKS	1 buah
13.	Ruang Koperasi	1 buah
14.	Toilet	2 buah
15.	Ruang Dapur	1 buah
16.	Gudang	1 buah

Sedangkan sarana dan prasarana untuk pesantren puteri sebagai berikut:

Tabel 8: Sarana Dan Prasarana Pesantren Puteri Manba'ul Ulum Puteri Kertak

Hanyar

NO.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Kantor	1 buah
2.	Ruang kelas	6 ruangan
3.	Asrama	8 ruangan
4.	Musholla	1 buah
5.	Ruang makan	1 buah
6.	Perpustakaan	1 buah

7.	Ruang pertemuan	1 buah
8.	Rumah Ustadz	5 buah
9.	Ruang UKS	1 buah
10.	Ruang Koperasi	1 buah
11.	Toilet	2 buah
12.	Gudang	1 buah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren baik di lokasi putera maupun di lokasi puteri sangat mendukung terhadap kelancaran aktivitas pendidikan intra kurikuler, kurikuler maupun ekstra kurikuler, bahkan lahan yang belum ada bangunannya masih mencapai kurang lebih 3 Ha.

Menurut pengakuan pengasuh hingga sekarang ini belum ada penambahan bangunan fisik, namun dalam bentuk renovasi dilakukan secara bertahap, oleh karena itu untuk pendanaan selalu dianggarkan setiap tahunnya. Adapun sumber dana selain dari pihak pengelola juga diperoleh dari para donatur, alumni dan masyarakat secara sukarela, bahkan pemerintah melalui kantor wilayah Departemen Agama sudah beberapa kali memberikan bantuannya.

#### e. Kondisi Lingkungan Setempat

Lokasi pondok pesantren Manba'ul Ulum ini letaknya ditengah-tengah areal pertanian yang cukup luas yakni di jalan Mahligai kelurahan Kertak Hanyar II (dahulu desa Handil Jatuh) dengan corak masyarakat yang sangat agamis. Berdasarkan catatan di kelurahan, jumlah penduduk desa Kertak Hanyar II

mencapai puluhan ribu jiwa yang kesemuanya memeluk agama Islam. Oleh karena itu berbagai kegiatan masyarakat sekitar yang bernuansa agamis selalu berkumandang disetiap waktu.

Pengajian agama rutin dilaksanakan oleh masyarakat tepatnya setiap Rabu malam, kelompok-kelompok al-Habsyi dan al-Burdah yang dibentuk setiap Rukun Tetangga (RT) baik kelompok bapak yang dilaksanakan pada malam hari maupun ibu-ibu di siang hari. Begitu pula musholla, didapati pada setiap RT, sehingga pelaksanaan Shalat berjamaah dijalankan masyarakat 5 kali sehari semalam di samping mesjid pesantren untuk Shalat jum'at berjama'ah.

Adapun lembaga pendidikan Islam seperti Taman Kanak-Kanak Islam "Khairul Jannah". Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pemurus Dalam juga berlokasi di jalan mahligai kelurahan Kertak Hanyar II ini. Selain itu hari-hari besar Islam tidak pernah luput dari perayaannya bahkan sangat meriah, kelompok rukun kematian, kelompok Handil Qurban dan kelompok pembacaan al-Habsyi untuk remaja yang selalu siap menerima permintaan masyarakat di berbagai tempat.

Selain itu pada acara penyembelihan ibadah qurban ataupun haul arwah kegiatan ini. Menurut kiyai dalam menjalin silaturahmi sekaligus sebagai sarana komunikasi antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar.

Dengan demikian aktivitas keagamaan yang cukup banyak dilaksanakan masyarakat sekitar sangat kondusif bagi pengembangan dan keberadaan pondok pesantren ini, dalam arti tercipta keharmonisan yang sangat baik antara pondok pesantren dengan masyarakat, bahkan saling melengkapi satu sama lain. Terlebih-

lebih di era globalisasi yang kian hari semakin jauh dari nuansa keagamaan, maka masyarakat sekitar patut bersyukur dengan keberadaan pesantren Manba'ul Ulum ini.

b. Kegiatan santri

Calon santri mendaftarkan diri untuk menjadi santri di pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar dan telah mendapat izin dari pengasuh. Maka calon santri tersebut telah sah menjadi santri pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar. Seluruh santri pondok diwajibkan tinggal di dalam pondok pesantren dan mengikuti seluruh kegiatan pondok.

Santri wajib tinggal di pondok pesantren, maka akan lebih mudah bagi pelaksanaan pondok untuk mencetak santri yang bertitel *Hafidz Quran* dengan ilmu tajwid yang baik dan memahami pokok-pokok dari Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

c. Jadwal harian

1) Kegiatan harian

Tabel 9: Kegiatan Harian

No	Waktu	Nama Kegiatan	Ket
1.	04.00-05.00 WITA	Bangun tidur, persiapan Shalat Jama'ah Subuh	
2.	05.00-05.30 WITA	Shalat Subuh berjamaah	
3.	05.30-07.30 WITA	Menyetor kepada ustadz	
4.	07.30-08.00 WITA	Mandi, Makan dan persiapan KBM	

5.	08.30-12.00 WITA	KBM	
6.	12.00-12.30 WITA	Istirahat	
7.	12.30-13.00 WITA	Shalat dzuhur berjamaah	
8.	13.00-13.30 WITA	Makan	
9.	13.30-15.30 WITA	KBM	
10	15.30-16.00 WITA	Shalat Ashar Berjamaah	
11	16.00-18.00 WITA	Murajaah	
12.	18.00-18.30 WITA	Mandi dan Persiapan Shalat magrib	
13.	18.30-19.00 WITA	Shalat Magrib berjamaah	
14.	19.00-20.00 WITA	Murajaah	
15.	20.00-20.30 WITA	Shalat isya Berjamaah	
16.	20.30-21.00 WITA	Makan	
17.	21.00-22.00 WITA	Murajaah	
18.	22.00 WITA	Tidur	

2) Kegiatan mingguan

- a) Tahlilan
- b) Maulid Habsyi
- c) Mudarosah
- d) Yasin
- e) Muhadhoroh
- f) Olah raga

- g) Kerja bakti
- h) Pramuka
- 3) Kegiatan bulanan
  - a) Sima'an
  - b) Kerja bakti masal
- 4) Kegiatan tahunan
  - a) Acara aulid nabi Muhammad saw
  - b) Santunan anak yatim
  - c) Peringatan 17 agustus
  - d) Kepanitiaan qurban
  - e) Muharaman
  - f) Ziarah
  - g) Isra mi'raj
  - h) Khotmil Qur'an
  - i) Kegiatan Ramadhan

d. Bimbingan dan penyuluhan

Santri diwajibkan tinggal dipondok dan mengikuti semua kegiatan, peraturan pondok yang telah ditetapkan. Apabila ada salah satu santri yang melanggar peraturan pondok pesantren, maka santri tersebut akan mendapatkan bimbingan dan penyuluhan. Bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan berupa hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memberi teguran langsung.
- 2) Pengarahan dan peringatan setelah shalat wajib

- 3) Bimbingan rohani setiap subuh jum'at
- 4) Peringatan tertulis
- 5) Diberi hukuman
- 6) Pemanggilan wali santri
- 7) Diberi tugas
- 8) Dicukur gundul bagi pelanggar berat.
- 9) Dihadapkan ke pengasuh pondok untuk mendapatkan nasehat, peringatan, hukuman dari beliau.
- 10) Diberhentikan

## 2. Strategi

Menurut asatidz di pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar bahwa mutu hafalan Alquran santri tidak jauh dengan santri penghafal Alquran lainnya, yaitu semua strategi, metode dan teknik yang dilakukan ustadz mempunyai kelebihan dan kekurangan. Segi kelebihan hafalan Alquran:

### a. Strategi menghafal Alquran

Menurut Ustadz Ghazali Mukeri dan Ustadz Amin Mukeri strategi yang digunakan dalam menghafal Alquran pada pondok pesantren manba'ul ulum adalah tradisional mengadopsi dari pondok pesantren yang ada di Kudus jawa tengah yaitu hanya menghafal, setor dan sima'an.

### b. Metode menghafal Alquran

Profesi seorang ustadz pengajar menghafal Alquran tidak lah sama dan semudah mengajarkan ilmu-ilmu lain. Seorang ustadz pengajar menghafal Alquran dituntut untuk menguasai berbagai macam metode-metode agar

mempermudah santri dalam menghafal Alquran, beberapa metode tersebut di antaranya:

1) Metode *musyafahah* (*face to face*)

Metode *musyafahah* pada prinsipnya metode ini bisa dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a) Ustadz membaca, santri yang mendengarkan kemudian mengulangi bacaan ustadz.
- b) Ustadz membaca, santri hanya mendengarkan saja.
- c) Santri membaca, ustadz mendengarkan sekaligus mengkoreksi bacaan santri.

Tiga macam cara metode *musyafahah* yang di atas sering digunakan dalam pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar adalah cara yang ketiga yaitu santri menyetorkan hafalan kepada ustadz, kemudian ustadz mendengarkan bacaan santri dan mengkoreksi.

2) Metode *resitasi*

Metode *resitasi* adalah pemberian tugas kepada santri yang mengalami kesulitan oleh ustadz untuk menghafal beberapa ayat atau halaman sampai betul, kemudian santri tersebut membacaya (menyetorkan) kepada ustadz.

Metode ini biasanya dilakukan di pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar kepada santri yang kesulitan menghafal (lambat) atau salah satu cara pemberian hukuman kepada santri yang nakal atau melanggar peraturan pondok pesantren.

3) Metode remedial

Metode remedial yaitu jika santri kurang lancar maka akan diperintahkan mengulang sebanyak 20 kali kemudian menyetor lagi.

4) Metode *takrir*

Metode *takrir* adalah sebuah cara untuk menguatkan atau menempelkan hafalan dengan cara mengulang-ulang sendiri sampai lancar kemudian disetorkan kepada teman sejawat, jika sudah lancar dan benar kemudian menyetorkan hafalannya di hadapan ustadz.

5) Metode *mudarosah*

metode *mudarosah* adalah mengulang hafalan bersama-sama secara bergantian, 1 (satu) orang mengaji yang lain mendengarkan dan menjagakan hafalannya. Metode *mudarosah* ini mempunyai 3 cara yaitu:

b) *Mudarosah* perhalaman

*Mudarosah* perhalaman adalah santri membaca 1 (satu) halaman secara bergantian dan berurutan kemudian dilanjutkan dengan santri yang lainnya dan seterusnya sampai semua santri telah mengaji.

c) *Mudarosah* perlembar

*Mudarosah* perlembar adalah santri membaca 1 (satu) lembar Alquran secara bergantian dan berurutan kemudian dilanjutkan

dengan santri yang lainnya dan seterusnya sampai semua santri telah mengaji.

c. Teknik menghafal Alquran

Teknik yang digunakan adalah sorogan yaitu santri maju satu persatu untuk menyeter. Tujuan sorogan adalah ustadz mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan santri.

d. Pelaksanaan Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar

1) Persyaratan Santri Sebelum Menghafal

Santri di pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar Banjarmasin, sebelum memulai untuk menghafal terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan yang diberikan oleh pengasuh. Syarat tersebut bertujuan agar santri di dalam proses menghafal tidak terlalu sulit dan akan menghasilkan mutu hafalan yang baik. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Izin orang tua
- b) Menguasai ilmu *tajwid*/pernah belajar
- c) Khatam membaca Alquran secara *bi-nadzar*
- d) Baik *makhori al huruf*

Santri yang belum menguasai ilmu *tajwid* dan belum baik *makhori al huruf* akan belajar terlebih dahulu dibimbing langsung oleh ustadz yang bertanggung jawab dalam masalah ini, setelah menguasai ilmu-ilmu yang di atas barulah santri membaca/mengaji Alquran *bi-nadzar* dan selanjutnya santri yang bersangkutan diperbolehkan untuk menghafal Alquran secara khusus.

## 2) Persiapan menghafal Alquran

Adapun persiapan menghafal Alquran di pondok pesantren al-Ihsan adalah sebagai berikut:

- a) Niat yang kuat untuk menghafal Alquran
- b) Niat yang ikhlas
- c) Menyiapkan Alquran tetap punya sendiri (agar tidak berganti-ganti Alquran)
- d) Target hafalan
- e) Waktu untuk menghafal dan mengulang

## 3) Syarat menyetor hafalan

- a) Tajwid

Santri pondok pesantren dalam menghafal Alquran, tajwid sangat diperhatikan. Penerapan ilmu tajwid oleh santri cukup baik karena sebelum memulai menghafal Alquran, santri terlebih dahulu *ditashih tajwidnya* oleh ustadz pondok pesantren yang bertanggung jawab dalam hal ini. Kefasihan dalam membaca Alquran terlebih menghafal Alquran akan berpengaruh/sangat berperan pada kualitas baik buruknya hafalan Alquran.

- b) Tartil

Salah satu kelebihan menghafal Alquran di pondok pesantren ini adalah setiap santri yang mau menyetorkan hafalannya kepada ustadz baik menambah ataupun mengulang hafalan wajib membacanya dengan tartil.

c) *Makhorij al huruf*

Santri yang hendak menghafal, sebelumnya sudah di tashih oleh ustadz yang bertanggung jawab dalam penerimaan santri baru. Jadi saat santri memulai menghafal Alquran akan mudah mengucapkan huruf *hijaiyah* dengan fasih dan benar sesuai kaidah yang telah ditetapkan oleh ulama *qurra*.

4) Pelaksanaan menghafal Alquran

a) Kegiatan menghafal Alquran

Pendidikan menghafal Alquran merupakan program utama dari pesantren Manbaul Ulum, maka dari itu pondok pesantren Manbaul Ulum menginginkan santri yang lulus dari pondok pesantren Manbaul Ulum dapat menjadi seorang *hafidz* yang fasih dalam bacaan meliputi: pengucapan huruf maupun, penerapan hukum-hukum bacaan (*tajwid*) ketika membaca Alquran. Pondok pesantren Manbaul Ulum melaksanakan pentashihan, pentashihan ini meliputi:

(1) *Tashih Makhorij al huruf*

(2) *Tashih huruf*

(3) *Tashih tajwid*

(4) *Tashih tahfidz*

Materi tersebut terutama materi tahfidz dilaksanakan dalam kegiatan harian yaitu:

b) Kegiatan harian

(1) Sebelum Shalat Subuh : menghafal sendiri

(2) Setelah Shalat Subuh : menyeter kepada Ustadz

(3) Setelah Shalat Ashar : mengulang hafalan

(4) Setelah Shalat magrib : mengulang hafalan

c) Kegiatan mingguan

(1) Subuh Jum'ah : mudarrosah

(2) Jum'at : *sima'an*

(3) Sabtu : *sima'an*

5) Prosedur menghafal Alquran

Ada beberapa tahapan kegiatan setoran kepada ustadz yaitu:

a) Membaca Alquran wajib secara bin-Nadzar

Di pesantren Manbaul Ulum diwajibkan oleh ustadz untuk membaca Alquran sebanyak 5 juz setiap hari. Alasan ustadz untuk Membaca Alquran sebanyak 5 juz perhari adalah 1) supaya santri menjadi lancar dalam membaca Alquran 2) mempunyai gambaran tentang ayat Alquran (tatarang upih) 3) mengikuti sunah Rasul.<sup>23</sup>

b) Menyetorkan hafalan baru

Menyetorkan hafalan yang baru setiap hari kepada ustadz yang telah ditunjuk untuk bertanggung jawab dalam hal ini, biasanya santri menyetorkan hafalan sebanyak satu halaman atau lebih tergantung kemampuan dan kekuatan santri sendiri dalam menghafal Alquran. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setelah Shalat subuh berjama'ah.

c) Mengulang hafalan yang telah disetorkan

Mengulang hafalan yang telah dihafalkan dan telah disetorkan kepada ustadz yang telah diberitanggung jawab. Hafalan yang diperoleh harus

---

<sup>23</sup> Wawancara Ustadz Amin Mukeri al-Hafidz, 09 Maret 2015 di Mesjid Manba'ul Ulum Kertak Hanyar

diperdengarkan (setor) lagi kepada ustadz. Jumlah hafalan yang disetorkan lagi kepada ustadz minimal 1 (satu) juz. Program mengulang hafalan ini mempunyai 2 tahap yaitu:

- (1) menyetor 1/4 juz kepada teman sejawat
- (2) tahap kedua menyetor hafalan 1/4 satu juz yang sama kepada ustadz yang bertanggung jawab. Tahap ini, ustadz mengukur kefasihan dalam mengucapkan huruf beserta tajwidnya.

Program mengulang hafal yang telah disetorkan ini bertujuan untuk mengukur santri apakah sudah lancar dan baik. Santri yang dianggap lancar dan baik bacaannya diperbolehkan untuk menghafal juz selanjutnya. Namun, jika masih belum lancar atau terdapat beberapa kesalahan makan setoran ini akan diulang sampai santri yang bersangkutan menjadi lancar dan baik bacaannya.

#### 6) Persiapan menghafal Alquran

Sebelum memulai menghafal Alquran, maka santri terlebih dahulu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Penggunaan Alquran Madinah yaitu pada setiap halaman diakhiri dengan ayat dan juz terdapat 20 halaman.
- b) Membuat target yaitu setiap santri harus membuat target hafalannya sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan kekuatannya, biasanya santri membuat target hafalan minimal 1 (satu) halaman.
- c) Menyetorkan hafalan baru dan lama kepada teman sejawat dan ustadz. Hal ini bertujuan terjaganya hafalan dari kesalahan-kesalahan.

d) Berusaha untuk selalu memperbaiki bacaan dan tajwid. Hal ini bertujuan agar dalam membaca dan menghafal Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta kefasihan dalam membacanya.

7) Upaya meningkatkan mutu menghafal Alquran oleh ustadz

a) Tes tajwid dan *makhori al huruf*

Sebelum santi memulai proses penghafalan Alquran, maka terlebih dahulu santri dites ilmu tajwid dan *makhori al hurufnya*. Upaya ini dilakukan dalam rangka agar santri tidak kesulitan dalam menghafal dan mengulang dan juga agar dalam melafadzkan bacaan Alquran bisa benar dan fasih dalam pengucapannya.

b) Mewajibkan memakai mushaf khusus

Mewajibkan memakai mushaf khusus sangat penting dilakukan oleh paran santri menghafal Alquran. Penggunaan mushaf khusus akan memudahkan para santri menghafal dan mengulang hafalan Alquran serta akan memudahkan penghafal Alquran untuk mengingat ayat selanjutnya pada halaman berikutnya.

c) Menyelenggarakan *muroja'ah*

*Muroja'ah* kepada ustadz adalah sebuah usaha yang dilakukan Ustadz untuk mengingatkan hafalan santri yang telah di setorkan dengan menyeter kembali kepada ustadz sebanyak 1 juz, kegiatan *Muroja'ah* ini bertujuan untuk mengetahui kelancaran dan kefasihan santri juga menjadi indikator layak atau tidaknya seorang santri untuk melanjutkan hafalannya ke juz selanjutnya.

d) Menyelenggarakan *sima'an* mingguan

*Sima'an* ini bertujuan memperlancar hafalan yang sudah dihafal juga untuk mengetahui letak hafalan yang kurang lancar maupun hafalan yang terdapat kesalahan, sehingga dari kesalahan itu akan mempermudah santri untuk memperbaiki hafalan menjadi benar dan lancar.

e) Bacaan tartil ketika menyeter

Membacan Alquran dengan tartil (pelan) termasuk usaha memperkuat hafalan juga salah satu usaha menjaga kefasihan dan kelancaran seorang menghafal Alquran. Kegiatan menyeter dengan bacaan tartil akan mempermudah seorang ustadz dalam meneliti bacaannya, sehingga seorang santri akan mudah mengingat huruf-huruf yang keliru.

f) Mentakrir dalam Shalat wajib

Setiap Shalat berjama'ah yang diimami oleh ustadz akan membacakan bermacam-macam surah tiap Shalatnya.

g) Mentakrir Shalat tahajud

Santri dianjurkan mentakrir hafalannya sebanyak 1 juz dalam Shalat tahajud, kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah juga untuk memperkuat hafalannya yang sudah dihafal.

h) Mentakrir dalam Shalat tarawih

Setiap bulan Ramadhan para santri akan melaksanakan Shalat tarawih secara berjama'ah. Shalat tarawih berjama'ah tersebut biasanya 1 (satu) malam 1 (satu) juz. Jadi selama bulan Ramadhan akan khatam 30 juz.

i) Mentakrir dalam Shalat tarawih yang sudah 30 juz

Santri yang telah menyelesaikan hafalannya 30 juz akan disebarkan ke mesjid-mesjid terdekat untuk menjadi imam selama bulan ramadhan.

j) Mewajibkan sekolah diniyah

santri menghafal Alquran diwajibkan untuk belajar lagi ilmu agama untuk mendalami ilmu Alquran dan ilmu-ilmu agama lainnya seperti: fiqh, hadits, dll. Agar santri bisa memahami kandungan Alquran dan mengamalkannya.

8) Upaya meningkatkan mutu menghafal Alquran oleh santri

Untuk meningkatkan mutu hafalan para santri tidak hanya dibebankan kepada ustadz dan tidak hanya ustadz yang mempunyai peranan penting suksesnya seorang santri penghafal Alquran. Tetapi santri juga menentukan dan berperan bagaimana mutu hafalan Alqurannya sendiri. Berikut ini adalah upaya yang dilakukan santri menghafal Alquran di pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar:

a) Sikap semangat dan niat ikhlas

Sikap semangat dan niat yang ikhlas adalah modal pertama dan modal paling utama untuk menggapai cita-cita yaitu menghafal Alquran, karena tanpa adanya semangat yang kuat dan niat yang ikhlas santri akan sulit/lambat dalam menghafal Alquran.

b) *Istiqomah* dalam *mentakrir*

*Istiqomah* dalam *mentakrir* adalah mendisiplinkan diri dalam mengulang hafalan yang sudah dihafal agar hafalan yang sudah hafal terjaga dari sifat lupa. Seorang santri penghafal Alquran harus pandai dalam mengelola waktu (manajemen waktu). Mengelola waktu menghafal, mengulang, istirahat, makan dll.

c) *Sima'an* atau *takrir* dengan teman

Seorang santri menghafal Alquran dalam upaya meningkatkan mutu kelancaran hafalan harus saling menyimak antara santri dengan santri yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk saling memperhatikan kalau ada bacaan yang salah atau kurang lancar di dalam mengulang hafalan.

d) *Takrir* dalam Shalat

Salah satu upaya santri dalam meningkatkan mutu hafalannya adalah *mentakrir* hafalannya di dalam Shalat sunnah, biasanya dilakukan pada Shalat sunnah Shalat dhuha dan Shalat sunah rawatib.

e) Kelas menghafal

Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu hafalan adalah Osmu selaku osis pondok mewajibkan di tiap-tiap kelas menghafal Alqur'an yang harus selesai sebelum kenaikan kelas. Adapun hafalan yang diwajibkan adalah surah-surah Alquran yang sering digunakan dimasyarakat diantaranya adalah: kelas 2 surah yasin, kelas 3 surah Amma dan kelas 4 surah al-waqiah, al-Mulk, as-Sajadah, al-insan.

### 3. Evaluasi/*imtihan*

Pembelajaran yang dianggap bagus selalu ada evaluasi. Evaluasi adalah usaha asatidz untuk mengetahui perkembangan setiap santri yang ada dipondok pesantren Manba'ul Ulum. Cepat atau lambat nya santri dalam menghafal Alquran akan kelihatan di *imtihan* ini, sehingga asatidz bisa memusyawarahkan hasil yang didapatkan dari imtihan dan menindaklanjuti/usaha yang akan dilakukan untuk masa depan. Adapun Imtihan/*Simaan* dilakukan dipondok pesantren Manba'ul Ulum setelah menyelesaikan hafalan 30 juz.

### 4. Problem

Setiap pondok pesantren pasti mempunyai problem masing-masing. Begitu juga pondok pesantren Manba'ul Ulum menghadapi problem dalam proses pengajaran menghafal Alquran. Beberapa problem dan solusi yang terdapat dipondok pesantren Manba'ul Ulum sebagai berikut:

a. Mudah nya lupa

Santri pondok pesantren tidak sedikit yang hafalannya masih kurang baik, contohnya seperti lupa, lupa disini meliputi lafadz, ayat dan *syakalnya*, tetapi hal itu tidak membuat santri jadi patah semangat untuk menghafal Alquran, justru dengan adanya sifat lupa itu santri jadi tambah akrab dengan kitab suci Alquran, karena bagaimanapun seandainya ada hafalan yang lupa pasti santri membuka Alquran kembali guna mengingat-ingat hafalan yang lupa.

b. Sulit membedakan ayat yang mirip

Problem santri untuk memperbaiki hafalan Alquran adalah sulitnya membedakan ayat-ayat yang hampir mirip, karena di dalam Alquran ada banyak sekali ayat-ayat yang hampir sama akan tetapi sebenarnya ada perbedaan sedikit dalam huruf dan lafadznya.

Adapun problem menghafal Alquran yang dihadapi oleh santri adalah sebagai berikut:

- 1) Membedakan ayat yang mirip.
- 2) Lupa.
- 3) Sulit mengulang hafalan.
- 4) Bosan/Kurang semangat.

### **C. Pembahasan Analisis Strategi pada pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar**

Setelah dipaparkan data hasil penelitian, maka tiba saatnya penulis ingin memberikan analisis terhadap strategi, metode dan teknik yang digunakan ustadz dalam menghafal Alquran dipondok pesantren al-Ihsan dan pondok pesantren Manba'ul Ulum. Bentuk penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan selama penelitian di lapangan berupa wawancara, naskah, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realita yang terjadi di lapangan.

#### **1. Analisis strategi pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin**

Pondok pesantren al-Ihsan mengadopsi pembelajaran menghafal Alquran dari Pakistan, sehingga mempunyai berbagai macam strategi dan penerapan metode.

##### **a. Strategi**

Strategi yang digunakan pada pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin adalah *sabaq*, *sabqi*, *manzil* dan *gardan*. Dilihat dari hasil observasi penerapan strategi ini sudah dilaksanakan secara maksimal. semua ustadz melaksanakan dengan sepenuh hati, karena strategi ini menurut ustadz Muhammad sangatlah seimbang antara menghafal dan mengulang.

b. Metode

Metode yang digunakan pada pondok pesantren al-Ihsan Banajrmasin adalah metode *musyafahah*, metode *resitasi*, metode *takrir*, metode *mudarrosah*. Semua metode ini sangatlah menunjang dalam santri menghafal Alquran.

Metode *musyafahah* yaitu santri menyetor kepada ustadz dengan tatap muka. Jadi hafalan santri dijaga betul dari kesalahan dan kekhilafan.

Penerapan metode *resitasi* telah dilaksanakan dengan maksimal. Beberapa siswa ditemukan kesulitan dalam menghafal Alquran ketika *sabaq*, maka santri akan diberi tugas yaitu mengulang ayat tersebut sebanyak 50 kali. Hal ini membuat hafalan santri menjadi lebih kuat. Jika santri masih belum lancar atau masih kesulitan dalam menghafal ketika *sabaq* maka akan diperintahkan lagi mengulang ayat tersebut sebanyak 50 kali dan seterusnya sampai santri bersangkutan hapal betul atau sampai ustadz menganggap santri tersebut lancar tanpa ada kesalahan.

Metode *takrir* adalah pengulangan hafalan yang sudah santri hafal. Peneraan metode *takrir* sudah dilaksanakan dengan baik dengan beberapa cara diantaranya adalah *takrir* sendiri, *takrir* dengan teman sejawat, mengulang hafalan dengan *mentakrir* hafalan ketika Shalat wajib berjama'ah, *mentakrir* hafalan ketika Shalat tahajud, *takrir* dalam Shalat tarawih berjama'ah.

Metode *mudrosah* adalah metode mengulang hafalan dengan berjama'ah dengan membentuk bundaran/halaqoh. Metode ini juga sudah dilaksanakan dengan baik. Penerapan metode *mudrosah* dipondok pesantren al-Ihsan telah dilakukan dengan baik. Beberapa macam metode mudrosah dipondok pesantren ini diantaranya adalah: mudrosah perayat, mudrosah perhalaman, mudrosah perlembar, mudrosah perempat juz.

c. Teknik

Teknik yang digunakan pada pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin adalah membuat halaqoh-halaqoh kecil. halaqoh-halaqoh kecil ini terbagi 3 halaqoh. Halaqah Abu Bakr Ahs-Shiddiq (15 orang), Halaqah Umar Ibnu Khaththab (37 orang), Halaqah Utsman IbnuAffan (27 orang). Penerapan halaqoh dipondok pesantren al-Ihsan sangat baik karena ustadz bisa monitoring santri dengan baik dan santri tidak bisa bercanda atau berbincang-bincang sesama teman atau tidak fokus dalam menghafal Alquran karena ada ustadz yang selalu mengawasi.

2. Analisis strategi pondok Pesantren Manba'ul Ulum

Pondok pesantren Man'baul Ulum mengadopsi Pembelajaran dari Kudus Jawa Tengah.

a. Strategi

Strategi yang digunakan pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak hanyar adalah Strategi tradisional. Adapun cara santri menghafal dan

mengulang hafalan diserahkan kepada santri seutuhnya. Banyaknya hafalan yang disetorkan kepada ustadz pengampu tidak dibatasi, sehingga santri yang mempunyai daya hafal kuat sangat diuntungkan dengan strategi ini. Begitu juga dengan yang lemah daya hafalnya tidak terbebani dengan strategi ini.

b. Metode

Metode yang digunakan pada pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar adalah metode *musyafahah*, metode *resitasi*, metode *takrir*, metode *mudarrasah* dan metode *remedial*.

Metode *musyafahah* yaitu santri menyetor kepada ustadz dengan tatap muka. Jadi hafalan santri dijaga betul dari kesalahan dan kekhilafan.

Penerapan metode *resitasi* telah dilaksanakan dengan maksimal. Beberapa siswa ditemukan kesulitan dalam menghafal Alquran ketika menyetor hafalan baru, maka santri akan diberi tugas yaitu mengulang ayat tersebut sebanyak 20 kali. Hal ini membuat hafalan santri menjadi lebih kuat. Jika santri masih belum lancar atau masih kesulitan dalam menghafal ketika *sabaq* maka akan diperintahkan lagi mengulang ayat tersebut sebanyak 20 kali dan seterusnya sampai santri bersangkutan hafal betul atau sampai ustadz menganggap santri tersebut lancar tanpa ada kesalahan.

Metode *takrir* adalah pengulangan hafalan yang sudah santri hafal. Peneraan metode *takrir* masih kurang maksimal. beberapa cara diantaranya adalah *takrir* sendiri, *takrir* dengan teman sejawat,

mengulang hafalan dengan *mentakrir* hafalan ketika Shalat wajib berjama'ah, *mentakrir* hafalan ketika Shalat tahajud kegiatan ini hanya dianjurkan berbeda dengan pondok pesantren al-Ihsan yang mewajibkan Shalat tahajud, *takrir* dalam Shalat tarawih berjama'ah. Peneraan metode *takrir* yang sering digunakan adalah *takrir* sendiri.

Metode *mudarosah* adalah metode mengulang hafalan dengan berjama'ah dengan membentuk bundaran/halaqoh. Metode ini juga sudah dilaksanakan dengan baik. Penerapan metode *mudarosah* dipondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar telah dilakukan dengan baik. Beberapa macam metode *mudarosah* dipondok pesantren ini diantaranya adalah: *mudarosah* perayat, *mudarosah* perhalaman, *mudarosah* perlembar, *mudarosah* perempat juz.

c. Teknik

Teknik yang digunakan pada pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar adalah sorogan. Penerapan sorogan disini adalah santri yang mau menyeter maju kedepan ustadz, adapun santri yang lain bebas berada dimana-mana. Penerapan sorogan dipondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar Telah dilaksanakan dengan baik, dengan peneraan teknik ini ustadz mampu berkonsentrasi dalam menyimak hafalan santri yang menyeter. Kelemahan teknik ini adalah ustadz tidak bisa memonitoring semua santri yang berada dimana-mana.

Pelaksanaan dalam menghafal Alquran hampir sama dipondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan Manba'ul Ulum Kertak Hanyar. Walaupun hampir sama namun mempunyai karakteristik ciri khas masing-masing setiap pondok pesantren.

3. Persamaan dalam pelaksanaannya di antaranya adalah:

Pelaksanaan santri pada pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar, ketika menghafal atau mengulang hafalan diwajibkan membaca dengan tartil berserta tajwidnya. Usaha ini agar hafalan santri terhidar dari kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan.

Santri juga mengisi waktu-waktunya setiap hari di pondok pesantren dengan ibadah dan *taqorrub* kepada Allah. Hal ini dapat dilihat dengan jadwal kegiatan yang begitu rapat dan sistematis. Semua kegiatan itu akan menjadikan para santri pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar dan selalu tumbuh dan berkembang dalam ibadah dan ketaatan kepada Allah swt.

Para santri pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar selalu diajak Shalat fardu berjama'ah dan juga Shalat sunnat lainnya, hal ini tentu akan memudahkan mereka dalam menghafal Alquran dan menuntut ilmu.

Para santri juga diajak Shalat tahajut pada jam 04.00 tiap malam. Pekerjaan ini adalah pekerjaan Rasulullah dan para sahabat, para aulia dan orang-orang yang dicintai oleh Allah sesuai dengan firman-Nya: al-Isra: 79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Para santri pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar dibimbing untuk selalu bertakwa dan taat kepada Allah, yaitu jalan orang-orang yang dicintai Allah dan dikabulkan segala keluh kesahnya (doa) dan dimudahkan Allah segala urusannya.

Para santri pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar dengan jadwal yang padat dengan kegiatan-kegiatan menghafal dan ibadahnya telah membentengi para santrinya dari segala macam godaan iblis. Kegiatan itu telah tertanam dalam benak mereka sehingga menjadi kebiasaan/rutinitas sehari-hari yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan mereka. Menurut Wahid Abdussalam Bali, di antara perisai manusia agat terhindar dari berbagai macam godaan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Menanamkan Keikhlasan dalam beramal dan beribadah.
- b. Beribadah dengan cara yang benar, *khusu'* dan *tawaddu'*.
- c. Selalu berjamaah kaum muslimin dalam amal dan i'tiqad. Rosulullah bersabda: "Senantiasa ada satu golongan dari ummat ku menang dalam mempertahankan kebenaran, mereka tidak bisa dikalahkan oleh orang-orang yang menyalahkannya sampai hari qiamat".<sup>25</sup>
- d. Selalu melazimi shalat berjama'ah, rosulullah bersabda: "bila di suatu dusun ada tiga orang laki-laki tetapi tidak mendirikan Shalat berjamaah, maka mereka akan dipermainkan oleh Syaitan."<sup>26</sup>
- e. Selalu mengamalkan Alquran dan Sunnah

---

<sup>24</sup> Dahlan Al Kadiry, Sirajuj al-Talibin "*Ala Syarhi Minhajil Abidin Lil Gazali*, (Kairo: Darul Kutub Al-Islamiah, 1955), h. 278

<sup>25</sup> Dahlan Al Kadiry, *ibid*, h. 247

<sup>26</sup> Abu Daud Juz I, h. 150

- f. Sering berdzikir
  - g. Memelihara pandangan mata dari yang diharamkan
  - h. menjaga perut dari memakan yang haram atau syubhat.
  - i. menjaga kemaluan
4. Adapun perbedaannya adalah:
- a. Pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin mendahulukan menghafal Alquran, setelah hafal baru belajar ilmu agama yang lain. Seperti: hadits, tafsir, nahu, dll. Adapun pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar jika santri masih anak-anak maka diwajibkan sambil belajar ilmu agama. Jika santri yang telah lulus diperbolehkan fokus menghafal Alquran saja.
  - b. Pelaksanaan menghafal dipondok pesantren al-Ihsan diantaranya adalah:
    - 1) tahsin: santri menyetor dengan bin-Nadzar setelah itu baru diperbolehkan untuk menghafal. Cara ini sangat efektif untuk menghindari kesalaha-kesalahan saat menghafal Alquran.
    - 2) Sabaq: santri menyetor kepada ustadz pengampu setiap hari sebanyak 1 halaman-2 halaman
    - 3) Sabqi: setelah santri menghafal 3 halaman maka akan diadakan evaluasi yaitu mengulang hafalan baru 3 halaman yang telah disetorkan. Adapun mekanismenya adalah menyetor kepada teman disamping ustadz kemudian menyetor 3 halaman kepada

ustadz. Pelaksanaan ini bertujuan untuk menjaga hafalan baru agar lancar serta menghindari dari kesalahan.

- 4) Manzil: pelaksanaan manzil sama dengan sabqi tetapi manzil per 1 juz.
- 5) Gardan: pelaksanaan gardan diperuntukkan kepada santri yang telah hafal 30 juz.

Adapun pondok pesantren Manba'ul Ulum. Santri diwajibkan menyetor setiap hari dan mengaji 5 juz setiap harinya.

#### 5. Analisis evaluasi pada pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar

Langkah terakhir yang dilakukan para ustadz dari serangkaian tahap strategi menghafal Alquran pada pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan pondok pensantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar adalah Evaluasi. Menurut Nana Sudjana: “Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu.”<sup>27</sup>

Kriteria dalam menghafal Alquran meliputi kelancaran hafalan, kefasihan dalam membaca dan tajwid. Pondok pesantren al-Ihsan telah menerapkan evaluasi ini 2 (dua) kali dalam setahun dan dilaksanakan pada bulan Rabiul akhir dan bulan Syaban.

---

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) Cet. XV, h.

Adapun sistematika evaluasinya adalah para ustadz dipusat ditukar dengan para ustadz dicabang, hal ini bertujuan untuk membuat santri bersungguh-sungguh dalam evaluasi atau disebut tahsin.

Evaluasi dalam Pondok pesantren Manba'ul ulum dikenal dengan *sima'an* hal ini diadopsi dari kudu yang sering diistilahkan dengan simaa'an diselenggarakan 2 (dua) kali setahun pada bulan Rabiul Awal dan bulan Sya'ban. Namun di dalam pelaksanaannya pondok pesantren masih belum bisa menerapkan simaa'an karena keterbatasan waktu dan kesibukan ustadz pengampu.

Evaluasi dalam bentuk lain yang digunakan ustadz untuk mengetahui perkembangan santri menghafal Alquran melalui tes praktek. Evaluasi dalam praktek ini berupa latihan langsung menjadi imam-imam di Mesjid. Hal ini bertujuan untuk:

- a. Memperkuat hafalan santri.
- b. Melatih santri untuk percaya diri terjun kemasyarakat.
- c. Melatih santri untuk bersosialisasi dan berbaur.
- d. Dakwah

Evaluasi ini biasanya dilakukan pada bulan Ramadhan menjadi imam tarawih. Sebagian jama'ah musholla atau mesjid meminta untuk mengimami ditempat mereka dan sebagian lagi direkomendasikan ke jama'ah-jama'ah jika ada yang memerlukan imam.

Pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan pondok pesantren Manba'ul Ulum telah melaksanakan evaluasi praktek ini setiap tahunnya.

## 6. Analisis Problem Pada Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar

Setiap pondok pesantren mempunyai problem atau kendala yang dihadapi setiap harinya. Sebagai tenaga pengajar problem-problem itu harus segera dituntaskan dengan berbagai cara.

Adapun problem yang dihadapi ustadz pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Sebagian Santri ketika baru masuk belum fasih dalam mengaji
- b. Santri susah membedakan ayat yang mirip

Adapun problem menghafal Alquran yang dihadapi oleh santri al-Ihsan Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Membedakan ayat yang mirip
- b. Kurang lancar hafalan
- c. Membedakan ayat yang mirip
- d. Kurang lancar hafal<sup>28</sup>

Adapun problem yang dihadapi ustadz pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar sebagai berikut:

- a. Mudah lupa
- b. Sulit membedakan ayat yang mirip

Adapun problem menghafal Alquran yang dihadapi oleh santri Manba'ul Ulum Kertak Hanyar adalah sebagai berikut:

- a. Membedakan ayat yang mirip

---

<sup>28</sup> Wawancara santri 18 orang 3 halaqoh tgl 22 Pebruari2015-05 maret 2015

b. Lupa

c. Sulit mengulang hafalan

problem-problem atau kendala-kendala yang dihadapi ustadz dan santri dipondok pesantren al-Ihsan dan Manba'ul Ulum hampir sama walaupun mempunyai sedikit variasi masalah. Di antara solusi yang diberikan oleh kedua pondok pesantren adalah:

1) Pemberian Motivasi

Siswa tidak berhasil dengan sendirinya, melainkan tidak lepas dari peranan para ustadz pengampu sebagai motivator. Ada beberapa masa atau suatu keadaan santri menjadi tidak semangat menghafal dan mengulang hafalannya. Memulai menghafal dengan penuh semangat tidak menjamin bahwa siswa dapat mempertahankan semangatnya. Oleh sebab itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas para ustadz dalam proses menghafal Alquran. Para ustadz dituntut untuk selalu mencari solusi dalam rangka membawa para siswanya agar tetap semangat dalam proses menghafal dan terhindar dari berbagai kesulitan dalam menghafal Alquran.

Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin santri memiliki kemauan untuk menghafal Alquran. Bahkan tanpa motivasi merupakan faktor pendorong agar santri semangat untuk menghafal Alquran.

Menurut Mc. Donald dalam oemar Malik (2009), “motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perubahan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.<sup>29</sup>

Pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan pondok pesantren Manba’ul Ulum telah melakukan motivasi dengan baik. Diantara motivasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi umum: motivasi umum adalah pemberian motivasi atau semangat dengan melakukan ceramah agama yang berisikan keutamaan-keutamaan menghafal Alquran dan keutamaan beramal salaeh. Motivasi umum ini diharapkan semua santri menghafal Alquran dapat mempertahankan semangatnya seperti mengisi betrai.
- b. Motivasi khusus: motivasi khusus adalah motivasi yang dilakukan perindividu, biasanya para ustadz melihat gejala-gejala umum yang timbul atau perubahan pada santri seperti tidak menyettor, sering pulang, sering sakit, dll. Gejala yang timbul seperti ini maka santri akan dipanggil secara personal dan akan ditanyai apakah ada permasalahan. Setelah mendapatkan beberapa persoalan maka ustadz akan memberikan bimbingan dan tausiyah yang membangun semangatnya kembali untuk menghafal Alquran.

## 2) Pemberian Remedial/Resutasi

---

<sup>29</sup> Oemar Malik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet IX, h. 106

Pemberian remedial dipahami sebagai bentuk pengajaran menghafal Alquran bertujuan memperbaiki atau seluruh kesulitan menghafal yang dihadapi santri.

Pelaksanaan remedial yang dilakukan pada pondok pesantren al-Ihsan dengan setelah melakukan evaluasi per 3 halaman yang disebut Sabqi. Jika santri lancar maka akan dipersilahkan kehafalan selanjutnya, namun jika santri ternyata kesulitan maka akan mengulang hafalan yang kurang lancar tersebut sebanyak 50 (lima Puluh) kali mengulang.

Pelaksanaan remedial yang dilakukan pada pondok pesantren Manba'ul Ulum adalah langsung. Ketika santri kurang lancar pada saat menyeter hafalan baru, maka santri akan diinstruksikan untuk mengulang sebanyak 20 (dua puluh) kali dan santri akan menyeter kembali menyeter hafalan tersebut besok hari. Santri tidak dibolehkan untuk menambah hafalan baru sampai santri tersebut telah lancar hafalan yang kurang lancar tersebut.

### 3) Diwajibkan olahraga

Santri menghafal Alquran didapati sering sakit, karena aktivitas yang padat sehingga terabaikan olahraga sehingga badan menjadi lemah dan cepat sakit. Pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin mewajibkan santrinya setiap hari Jum'at pagi untuk bermain futsal dan mandi di sungai. Begitu juga dengan pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar berolahraga pada jum'at pagi.

## 7. Analisis umur santri menghafal Alquran pada pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar

a. Fase perkembangan menghafal anak

Kemampuan anak kecil untuk menghafal tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebab berdasarkan realitas menunjukkan bahwa anak kecil mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk merekam dan menghafal melebihi kemampuan orang dewasa.

Pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar tidak memiliki batasan umur dalam menghafal Alquran. Pada pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin usia anak-anak tidak kalah dengan para remaja yang menghafal walaupun kendala yang dihadapi adalah anak-anak masih suka bermain.

Pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak hanyar tidak menekankan hafalan banyak kepada anak-anak karena mereka diwajibkan untuk sekolah, bagi yang sudah dewasa dipersilahkan untuk lebih banyak menghafal agar cepat khatam Alquran.

Apabila usia anak lebih dari dua tahun atau mendekati usia tiga tahun, maka inilah saatnya orang tua mulai gencar mendidik anak untuk menghafal Alquran. Dalam situasi seperti ini, orang tua bisa memulainya dengan surat-surat pendek. Berikut ini beberapa metode mendidik anak menghafal Alquran pada fase kanak-kanak, diantaranya adalah :

1) Metode Merekam Suara Anak

Hati manusia cenderung senang mendengarkan suara yang indah dan terbawa pada alunan suaranya. Orang yang mendengarkan suara indah tidak

seperti mendengarkan suaranya sendiri. Anak akan merasa senang mendengarkan suaranya sendiri.

## 2) Metode Menggunakan Video

Alat ini merupakan sarana pendidikan yang paling baik hasilnya bagi anak, apabila digunakan dengan baik dan benar. Dengan cara orang tua merekam bacaan Alquran anak dengan handycam. Kemudian hasilnya ditampilkan dalam sebuah televisi. Dengan metode ini anak akan merasa senang dan menirukan apa yang dibaca, baik itu dilihat sendiri atau bersama teman-temannya.

## Metode Isyarat Tangan

Dalam metode ini, orang tua memperagakan perilaku sehari-hari yang ada kaitannya dengan Alquran. Sebagai contoh :

“Wa”...(sambil mengucapkan kata wa, tangan diayunkan setengah lingkaran, membentuk isyarat kata wa, yang artinya dan)

“Laahu”, jari telunjuk menunjuk keatas (yang bermakna Allah,Tuhan)

“Yuhibbu”, kedua tangan seolah-olah memeluk sesuatu (bermakna mencintai)

“Muthahhirin”, kedua tangannya memperagakan gerakan orang yang sedang mandi/mencuci

Sehingga lengkaplah ayat yang dimaksud, yakni :

(Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih)

### 3) Metode Permainan

Metode ini diterapkan sesuai dengan permainan yang disukai anak. Sebagai contoh : permainan yang mengajarkan konsep sebab akibat dari makna ayat yang dimaksud. Misalnya: ketika mengajarkan ayat “Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih”, anak diajari bermain kotor-kotoran, lalu mandi, sehingga anak mengerti bahwa mandi itu perlu karena kalau tidak mandi badannya terasa gatal.

### 4) Metode Cerita

Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain adalah metode cerita atau kisah. Metode cerita merupakan salah satu dari metode-metode mengajar lainnya yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan dengan metode cerita mempunyai daya tarik tersendiri. Karena menghafal ayat Alquran yang disertai penceritaan kisah dan hikmah yang terkandung dalam ayat atau surat tersebut melalui gaya naratif yang mempesonakan anak atau bisa juga melalui kisah-kisah dalam cerita bergambar. Dengan begitu makna ayat akan terpatry dalam jiwa anak.

### 5) Metode *Sima'i*

*Sima'i* artinya mendengar. Yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Alquran. Cara ini bisa mendengar dari orang tua, guru atau mendengar melalui kaset.

### c. Fase Remaja atau Dewasa

Metode tahfidz pada fase ini menggunakan metode sebagaimana yang kebanyakan dipakai dalam pondok pesantren, yakni :

#### 1. Metode *Wahdah*

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

#### 2. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini anak terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

#### 3. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah di sini lebih mempunyai fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal kemudian ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.

#### 4. Metode *Jama'*

Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh orang tua. Yang dilakukan orang tua adalah membacakan ayatnya kemudian anak menirukannya sendiri atau secara bersama-sama.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Alquran secara umum, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Alquran.